

**ANALISIS *FRAMING* BERITA AKSI KOALISI DESAK PENCABUTAN
IZIN TAMBANG BATU BARA PT. INMAS ABADI PADA MEDIA ONLINE
DI ANTARANEWS DAN BENGKULUTODAY.COM**

EDISI 25 OKTOBER 2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

ELPA MAINDRI

18521039

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2022/1443 H

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Elpa Maindri

Nim : 18521042

Judul : Analisis *Framing* Berita Aksi Koalisi Desak Pencabutan Izin Tambang Batu Bara Pt. Inmas Abadi Pada Media Online Di Antaranews dan BengkuluToday.Com Edisi 25 Oktober 2021

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2022

Pembimbing I



Anrial, MA
NIDN.2003018101

Pembimbing II



Sayri Yansah, M. Ag
NIP.199010082019032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 232 /In.34/FU/PP.00.9/07 /2022

Nama : Elpa Maindri
NIM : 18521042
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Framing Berita Aksi Koalisi Pencabutan Izin Tambang Batu Bara PT.Inmas Abadi Pada Media Online Di AntaraNews dan BengkuluToday.com Edisi 25 Oktober 2021

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022
Pukul : 10.00 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Dosen FUAD

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, MA

NIDN. 2003018101

Sekretaris

Sayri Yansah, M.Ag

NIP. 1990010082019081001

Penguji I

Dr. M. Hariva Toni, S.Sos., I, MA

NIP. 1982051020091810

Penguji II

Pajruil Kamil, M.Kom.1

NIDN.2115058102

Mengetahui,
Dekan

Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. 1

NIP.19690504 199803 1 006



PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Di bawa Ini :

Nama : Elpa Maindri
Nomor Induk Mahasiswa : 18521042
Jurusan : FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah)
Program : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “**Analisis Framing Berita Aksi Koalisi Desak Pencabutan Izin Tambang Batu Bara PT. Inmas Abadi Pada Media Online di AntaraNews dan BengkuluToday.Com Edisi 25 Oktober 2021**” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022

Penulis



Elpa Maindri
NIM : 18521042

MOTTO

"Kebenaran akan selalu mencari jalan untuk
mengungkapkan dirinya"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang yang telah membuka hati dan pikiran, memberikan kemudahan dan kelancaran serta kemurahannya pada hamba. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk yang selalu hidup dalam jiwaku. Terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Segala ucapan terimakasih kepada kedua orang tuaku. Khususnya untuk orang paling berarti dalam hidup adalah Ibuku Rosmawarni, wanita nomor satu didunia yang selalu mendoakan keselamatan dan selalu bersedia berkorban untuk segala keberhasilanku.
2. Saudari Perempuan Indrayani dan Saudara Laki-Lakiku Riko Andrian Putra serta kakak iparku Fatma yang selalu mendukung baik secara moril serta materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Agama, Bangsa, Organisasi MAPASTA serta Almamaterku IAIN Curup
4. Tidak terlupakan kakanda Rully Sumanda, SH,MH,CM. Selaku Pembina MAPASTA, mendukung dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku Vira Ria Rinjiani, Nia Anda Sari, Nurul Azimah, Ayu Lestari, serta seluruh teman-teman angkatan kalong35 terimakasih sudah mengukir beberapa cerita dalam kehidupan, terimakasih semangat dan motivasinya. Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan tuhan dan orang lain.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan Vivi Hiliyanti, Tiara Anita, Deta Ramadanti dan Tri Gustia yang saling mendukung untuk keberhasilan, serta kelancaran dalam penyelesaian skripsi kita.
7. Siti Alvira, yang selalu bersedia membantu dan membimbing dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih banyak.

**Analisis *Framing* berita aksi koalisi desak pencabutan izin tambang batu bara
PT. Inmas abadi pada media online di AntaraNews dan bengkulutoday.com
edisi 25 oktober 2021**

Elpa Maindri

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Email : maindrielpa1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Framing* mengenai berita aksi koalisi desak pencabutan izin tambang batu bara PT. Inmas abadi pada media online. Media sering disebut juga sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi yang mengatakan bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi, salah satunya media masa. Berdasarkan hasil penelitian media dari AntaraNews dan BengkuluToday.com sudah banyak memunculkan berita mengenai kerusakan Taman Wisata Alam dan sekitarnya dikarenakan dampak dari tambang batu bara. peneliti memilih tema “. Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: Bagaimana kategorisasi rubrik, dan ideologi dalam konstruksi realitas sosial berita Penelitian ini menggunakan metode analisis *Framing* Murray Edelman dan menggunakan pendekatan konstruksi berpandangan bahwa sosial hidup bukanlah realita alam, tapi realita yang terbentuk dari hasil konstruksi. Analisis ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan kategorisasi, rubrik, dan ideologi. Pada portal media online Hasilnya menunjukkan bahwa *Framing* dilakukan oleh media online AntaraNews pada berita aksi koalisi pada tahun 2021 rubrik yang dibangun ditekankan pada Lingkungan atau AntaraNews, sedangkan rubrik pada media BengkuluToday.com lebih kepada Forum atau politik. Kategorisasi dan Ideologi Berita aksi koalisi cenderung salah satu pihak dirugikan dan diuntungkan baik dari kepentingan, ekonomi, dan politik media.

Kata Kunci : Analisis *Framing*, AntaraNews dan Bengkulu Today.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *ANALISIS FRAMING BERITA AKSI KOALISI DESAK PENCABUTAN IZIN TAMBANG BATU BARA PT. INMAS ABADI PADA MEDIA ONLINE DI ANTARANEWS DAN BENGKULUTODAY.COM EDISI 25 OKTOBER 2021*

Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepada-Nya kita mendapat syafaat pada hari kiamat nanti. Amin

Pada kesempatan kali ini pula penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
2. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag.,SS.,M.Hum selaku wakil dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., Mpd, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup
4. Ibu Femalia Valentine, M A, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Curup
5. Bapak Anrial, MA selaku pembimbing I
6. Bapak Savri Yansah, M. Ag selaku dosen pembimbing II.
7. Ibu Dita Verolyna, M.I.Kom, selaku Pembimbing Akademik

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATAPENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Literatur.....	9
G. Penjelasan Judul	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. Analisis <i>Framing</i>	15
2. Kajian tentang Analisi <i>Framing</i> Murray Edelman	23

B. Kerangka Konseptual	29
1. Berita	32
2. Media Online	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Media Online BengkuluToday.com	45
B. Gambaran Umum Media Online AntaraNews News.....	53
C. Gambaran Umum Berita Aksi Koalisi Penolakan Tambang Batu Bara pada media BengkuluToday.com dan AntaraNews	63
D. <i>Framing</i> kategorisasi pada media online <i>AntaraNews</i> dan <i>BengkuluToday.com.com</i>	63
E. Rubrikasi	77
F. Ideologi	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Redaksi BengkuluToday.com	48
Tabel 4.2 : Redaksi Kantor Berita AntaraNews	61
Tabel 4.3 : Alamat Redaksi AntaraNews	65
Tabel 4.4 : Analisis Pola Kategorisasi AntaraNews 1	70
Tabel 4.5 : Analisis Pola Kategorisasi AntaraNews 2	71
Tabel 4.6 : Analisis Pola Kategorisasi AntaraNews 3	73
Tabel 4.7 : Analisis Pola Kategorisasi BengkuluToday.com 1.....	78
Tabel 4.8 : Analisis Pola Kategorisasi BengkuluToday.com 2.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Berita AntaraNews	68
Gambar 4.2: Cuplikan Berita AntaraNews 1	68
Gambar 4.3: Cuplikan Berita AntaraNews 2	69
Gambar 4.4: Cuplikan Berita AntaraNews 3	71
Gambar 4.5: Cuplikan Berita AntaraNews 4	72
Gambar 4.6: Berita BengkuluToday.com	75
Gambar 4.7: Cuplikan Berita BengkuluToday.com 1.....	76
Gambar 4.8: Cuplikan Berita BengkuluToday.com 2.....	78
Gambar 4.9: Cuplikan Berita BengkuluToday.com 3.....	79
Gambar 4.10 Cuplikan Berita BengkuluToday.com 4.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi pada masa ini telah memudahkan seluruh masyarakat untuk saling berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai media yang digunakan sebagai sarana mengomunikasikan pesan. Media massa merupakan media yang dapat menyebarkan berita dan informasi secara kepada masyarakat luas. Dengan kata lain, Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi yang mengatakan bahwa dalam komunikasi antar manusia, sedangkan media massa adalah alat atau sarana untuk menyebarkan berita, opini, komentar, hiburan dan lainnya. Komunikasi massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *mass communication* (komunikasi melalui media massa). Media yang dimaksud adalah media yang dibuat dengan menggunakan teknologi terkini seperti radio, televisi, film dan surat kabar. Menurut George Gerbner, komunikasi massa adalah pembangkitan dan penyampaian pesan-pesan yang dilembagakan dan berbasis teknologi, yang sebagian besar dibagikan kepada komunitas industri.¹

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Radio dan televisi merupakan media transmisi yang secara efisien dapat menjangkau sejumlah besar pemirsa. Media cetak juga merupakan media yang paling efektif dan efisien serta memiliki khalayak yang

¹ Dedi Kusuma Habibie, *Dwi Fungsi Media Massa*?. Jurnal Ilmu Komunikasi: Vol. 7, No. 2, (2018), hlm.79-80

besar. Media online juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemajuan teknologi pada zaman ini, banyak produk dengan berbagai jenis dengan fitur canggih dari aplikasi apa pun yang pada dasarnya mengajarkan untuk memperoleh informasi secara akurat, cepat, murah, efektif dan efisien. Kami menawarkan produk. Pada era global saat ini, banyak orang mengakses berita dan informasi melalui portal media online.²

Pada kategori berita lingkungan sendiri banyak lagi pembagiannya seperti kerusakan lingkungan salah satunya. Dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam, manusia perlu berdasarkan pada prinsip keefisien artinya tidak merusak ekosistem, pengambilan secara efisien dalam memikirkan kelanjutan Sumber Daya Manusia. Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan pada terwujudnya keberadaan sumber daya alam untuk mendukung kesejahteraan manusia. Maka prioritas utama pengelolaan adalah upaya pelestarian lingkungan, supaya dapat mendukung kehidupan makhluk hidup.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan galian (Tambang). Bahan galian itu meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi batu bara dan lain-lain. Bahan galian itu dikuasai oleh negara dan hak menguasai oleh negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus dan mengawasi pengelolaan atau perusahaan bahan galian, serta berisi pengaturan untuk mempergunakannya sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Usaha pertambangan merupakan salah satu usaha yang sangat diandalkan oleh pemerintah Indonesia guna mendatangkan devisa bagi negara. Selain itu usaha

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 131-134

pertambangan ini juga membuka lapangan kerja baru yang menyedot banyak tenaga kerja. Dampak positif bagi daerah bahwa usaha pertambangan juga memberikan kontribusi yang besar bagi Pendapatan Asli Daerah.

Usaha pertambangan di Indonesia sudah tersebar diseluruh wilayah Indonesia yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan/pemurnian dan pengangkutan mineral bahan tambang. Dampak negatifnya pun lambat laun timbul karena pengelolaannya yang tidak dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun dampaknya yakni kerusakan lingkungan, pencemaran udara, pencemaran tanah dan keringnya sumber air tanah. Hal inilah yang perlu disikapi oleh pemerintah agar usaha pertambangan ini tidak mendatangkan bencana bagi masyarakat yang berada di daerah sekitar tambang.³

Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang masih menggunakan bahan bakar fosil misalnya batu bara & minyak bumi sebagai tenaga utama Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Sudah banyak sekali tambang batu bara yang dibangun berdasarkan kepentingan perseroangan dan tidak memihak kepada masyarakat. Salah satunya adalah kasus rencana pembangunan tambang batu bara oleh PT.Inmas Abadi di Bentang Alam Seblat yang merupakan habitat gajah Seblat. Namun, izin usaha pertambangan yang diberikan pemerintah kepada PT. Inmas Abadi seluas 4.051 hektar sudah bermasalah sejak diterbitkan tahun 2017. Izin produksi di lahan seluas 4.051 hektar itu berdasarkan kajian, seluas 735 hektar tumpang tindih dengan kawasan Taman Wisata Alam (TWA)

³ H. Salim HS. 2010. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta, hlm. 1

Seblat. Lalu, 1.915 hektar tumpang tindih dengan Hutan Produksi Terbatas (HPT) Lebong Kandis Register 69 dan seluas 540 hektar tumpang tindih dengan Hutan Produksi Konversi (HPK).

Tahun 2018 koalisi selamatkan bentang alam Seblat telah membuat petisi penolakan tambang batu bara PT Inmas Abadi di Seblat yang telah ditandatangani hampir 6.000 orang dan petisi dalam berbahasa Inggris yang sudah ditandatangani lebih 300 ribu orang. Kawasan bentang alam Seblat merupakan salah satu bentang Bukit Barisan yang menjadi ikon konservasi di Provinsi Bengkulu. Kawasan ini adalah hulu dari sungai-sungai besar di Bengkulu seperti sungai Seblat, sungai Ketahun dan Majunto.⁴

Wilayah yang membentang dari Taman Wisata Alam (TWA) Seblat hingga Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) ini juga adalah potret sempurna keanekaragaman hayati hutan Sumatra termasuk harimau dan gajah Sumatera yang saat ini berstatus kritis (Critically Endangered). Pada wilayah Bengkulu, bentang Seblat adalah rumah terakhir bagi Gajah Sumatera tersisa. Jika tambang batu bara ini tetap diberi izin, maka populasi gajah Sumatera akan berkurang dan bahkan punah.

Karena pemerintah tidak juga merespon tentang adanya aksi penolakan izin tambang batu bara di Bentang Seblat, maka koalisi selamatkan Bentang Alam Seblat gabungan dari aktivis mahasiswa, lingkungan dan penggiat konservasi dan pariwisata di Provinsi Bengkulu sejak 2018 telah mendesak pemerintah mencabut izin produksi bernomor I.315.DESDM Tahun 2017 itu.

⁴<https://rakyatbengkulu.com/2021/10/21/selamatkan-bentang-seblat-tolak-tambang-batu-bara-pt-inmas-abadi/> diakses pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 15.06 WIB

Namun tiba-tiba pada tanggal 14 Oktober 2021 sebuah surat kabar lokal Bengkulu mengumumkan rencana penyusunan dokumen AMDAL PT. Inmas Abadi. Dalam pengumuman itu masyarakat diberikan waktu 10 hari untuk menyampaikan masukan, respon dan sanggahan.

Melalui pemanfaatan media online, koalisi ini menyuarakan aksi mereka untuk mendesak pemerintah mencabut izin produksi tambang batu bara yang akan dibangun di kawasan Bentang Seblat. Ada banyak media online yang memberitakan hal tersebut, salah satunya yaitu AntaraNews dan BengkuluToday.com

Dalam berita yang disampaikan oleh AntaraNews media online yang merupakan perusahaan umum Lembaga Kantor Berita Nasional AntaraNews (LKBN AntaraNews) yang berpusat di Jakarta ini, memberitakan tentang beberapa argument dari koalisi selamatkan Bentang Alam Seblat yang memperkuat adanya penolakan tambang batubara ini, “Krishna Gamawan pelaku industri wisata yang tergabung dalam Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat, Koordinator Elephant Care Comunity (ECC) Seblat Desa Suka Baru, Anang Widiatmoko dan Olan Sahayu Manager kampanye Energi Kanopi Hijau Indonesia sepakat tentang banyaknya dampak negatif yang akan ditimbulkan jika tambang ini diberi izin dan beroperasi, salah satunya yaitu Bentang Alam Seblat ini merupakan Tawan Wisata Alam (TWA) yang merupakan satu-satunya habitat yang tersisa bagi gajah Sumatera yang termasuk dalam hewan yang dilindungi. Kemudian dampak lainnya yaitu rentan akan bencana seperti banjir dan tanah longsor yang akan sangat merugikan para warga setempat yang

mayoritas mereka sangat bergantung dengan sungai seblat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian selama pra-konstruksi, konstruksi dan produksi akan berdampak negatif seperti penurunan kualitas air, erosi dan terganggunya habitat satwa.”⁵

Dalam berita yang disampaikan oleh BengkuluToday.com, menekankan tentang 64 Lembaga yang tergabung dalam koalisi selamatkan Bentang Alam Seblat yang mendesak dan memberikan peringatan kepada Siti Nurbaya selaku Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk tidak main-main dengan pemberian izin tambang batu bara yang akan masuk dalam wilayah Bentang Seblat yang merupakan kawasan konservasi gajah Seblat. Dalam berita tersebut ada beberapa perwakilan dari koalisi seperti Presiden Mahasiswa Universitas Bengkulu Tere Ade Rempas, kemudian Respi Chandra Pratama selaku koordinator pusat Koordinasi Daerah Mahasiswa Pecinta Alam Bengkulu (PKD), dan Olah Sahayu manager kampanye energi Kanopi Hijau Indonesia yang sepakat untuk mendesak Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mencabut izin tambang batu bara.⁶

Peran media dalam kasus penolakan tambang batu bara ini mengangkat isu persoalan yang terjadi ditengah masyarakat. Media online ini menyuarakan keresahan masyarakat tentang adanya rencana pembangunan tambang batu bara oleh PT. Inmas Abadi. Beberapa media online tersebut berisi tentang desakan

⁵ AntaraNews.com, *Dukungan Internasional Mengalir Untuk Pelestarian Gajah Sumatera* <https://www.AntaraNews.com/berita/760642/dukungan-internasional-mengalir-untuk-pelestarian-gajah-sumatera>, Edisi 25 Oktober 2021, diakses pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 21.45 WIB

⁶ BengkuluToday.com, *Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat* <https://www.bengkulutoday.com/koalisi-selamatkan-bentang-alam-seblat-siti-nurbaya-jangan-remehkan-bentang-seblat> Edisi 25 Oktober 2021, diakses pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 16.04 WIB

oleh masyarakat, penggiat konservasi dan lingkungan hidup untuk menolak adanya pembangunan tambang batu bara.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Framing Berita Aksi Koalisi Desak Pencabutan Izin Tambang Batu Bara Pt. Inmas Abadi Pada Media Online (Di AntaraNews dan BengkuluToday.com Edisi 25 Oktober 2021)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini.

1. Bagaimana *Framing* media online AntaraNews dan BengkuluToday.com dalam membingkai berita mengenai Aksi koalisi desak pencabutan izin tambang batu bara PT Inmas Abadi?
2. Bagaimana Kategorisasi, Rubrikasi dan Ideologi media online AntaraNews dan BengkuluToday.com dalam membingkai berita mengenai Aksi koalisi desak pencabutan izin tambang batu bara PT Inmas Abadi?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai Edisi penerbitan berita pada tanggal 25 Oktober 2021 mengenai pemberitaan Berita Aksi Koalisi Desak Pencabutan Izin Tambang Batu Bara Pt. Inmas Abadi oleh AntaraNews dan BengkuluToday.com yaitu:

1. Analisis *Framing* Kategorisasi
2. Analisis *Framing* Rubrikasi
3. Analisis *Framing* Ideologi

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Framing* media online AntaraNews dan BengkuluToday.com dalam membingkai berita mengenai Aksi koalisi desak pencabutan izin tambang batu bara PT Inmas Abadi
2. Untuk mengetahui Kategorisasi, Rubrikasi dan Ideologi media online AntaraNews dan BengkuluToday.com dalam membingkai berita mengenai Aksi koalisi desak pencabutan izin tambang batu bara PT Inmas Abadi

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bukan hanya dapat memberikan manfaat yang positif saja bagi peneliti, akan tetapi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat Akademis Hasil menurut penelitian ini yaitu bisa menambah sumbangsih penelitian ilmu komunikasi yang berkaitan menggunakan analisis *Framing*
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai analisis *Framing* media online.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting khususnya media online yang ikut berkontribusi dalam menyuarakan terkait penolakan tambang batu bara
- b. Manfaat Praktis Penelitian ini diperlukan bisa menaruh citra konsep bagaimana berakibat suatu pemberitaan pada media online pada bentuk pembingkai atau *Framing* menggunakan tujuan mengetahui arah menurut sebuah liputan yang ditulis sang media online.

F. Kajian Literatur

1. Teori yang Digunakan

Adapun teori analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori analisis Murray Edelman. Murray Edelman merupakan pakar komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa serta simbol politik pada komunikasi. Menurut Edelman, apa yang kita ketahui ihwal empiris atau perihal dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas. Pada realitas yang sama mampu jadi akan membentuk empiris yang tidak sinkron ketika empiris tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara tidak sinkron. sesuai pernyataan Edelman, dapat dipahami bahwa asal sebuah empiris, kita bisa membingkainya sinkron menggunakan apa yang kita tafsirkan. Sebuah empiris yang sama mampu saja menjadi tidak sama ketika dikonstruksikan secara tidak selaras. Jadi, walaupun realitasnya sama hasil yang akan dicapai tergantung bagaimana kita menafsirkan realitas tadi. Edelman menyejajarkan

Framing sebagai kategorisasi. Kategori dalam pandangan Edelman adalah abstraksi dan fungsi asal pikiran. Kategori membantu manusia memahami empiris yang beragam serta tidak beraturan tersebut menjadi empiris yang memiliki makna.

Edelman menambahkan “*Kategorisasi itu artinya kekuatan yang akbar dalam menghipnotis pikiran serta kesadaran publik*”, menggunakan istilah lain, fungsi kategorisasi ialah buat mensugesti pikiran serta pencerahan publik buat tahu realitas. Salah satu aspek kategorisasi penting pada pemberitaan merupakan rubrikasi yaitu bagaimana suatu peristiwa (serta informasi) dikategorisasikan pada rubrik-rubrik eksklusif. Rubrikasi ini haruslah dipahami tidak semata-mata sebagai *problem* teknis atau mekanisme standar berasal pembuatan berita rubrikasi digunakan buat membantu pembaca agar lebih simpel memahami suatu insiden yang sudah dikonstruksikan. Lebih lanjut Edelman menjelaskan “*Rubrikasi ini memilih bagaimana insiden serta kenyataan wajib dijelaskan*”.⁷

2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Andara Okta Ceasariani, NIM. 14311102, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Tahun 2018, dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan

⁷<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.311.15.0092/G.311.15.0092-05-BAB-II-20190226030323.pdf> diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pada pukul 18.22 WIB

Shipping Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id”. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Harian RadarCirebon.com dan RakyatCirebon.co.id membingkai berita kasus *Shipping* Bongkar Muat Batu Bara Ilegal di Pelabuhan Cirebon dengan model analisis *Framing* Robert N. Entman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan media online, mengambil dari dua media dan topik yang akan dibahas memiliki kemiripan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada model analisis yang digunakan AntaraNews model analisis *Framing* Robert N. Entman dan model analisis Murray Edelman.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Maria Septian Riasanti Mola, NIM. 100904125, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tahun 2014, dengan judul “Analisis *Framing* pemberitaan kasus penolakan tambang di pulau Flores dalam surat kabar harian umum Flores Pos”. Pokok permasalahan penelitian ini kabar harian umum Flores Pos membingkai berita kasus kasus penolakan tambang di pulau Flores dengan model analisis *Framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani dalam Eriyanto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Terdapat persamaan yang terdapat pada penelitian Maria Septian Riasanti Mola dan penelitian peneliti sendiri. Pada persamaan yaitu sama-sama memiliki objek yang mirip, sedangkan perbedaannya sendiri adalah

pertama, media penelitian yang dilakukan terdapat di dua tempat yaitu pada media cetak dan media online. Kedua, Model analisis yang di gunakan tampak berbeda dengan menggunakan model analisis William A. Gamson dan Andre Modigliani dan Murray Edelman.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Adil Prayogi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Tahun 2018, dengan judul “Pembingkai Berita Reuni 212 Pada Portal Berita Daring (Analisis *Framing* Murray Edelman Pada Okezone.Com Dan Tempo.Co) Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Harian Okezone.Com Dan Tempo.Co membingkai berita mengenai Reuni 212 dengan model analisis *Framing* Murray Edelman.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian Ichsan Adil Prayogi. Pada persamaannya kedua tulisan sama-sama menggunakan model analisis dari Murray Edelman dan menggunakan media online. Sedangkan pada perbedaan terletak pada objek penelitian yang mana peneliti memiliki objek pada tambang batu bara, sedangkan pada penelitian terdahulu ini mengenai Reuni 212.

G. Penjelasan Judul

1. Analisis *Framing*

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa.

Eriyanto mendefinisikan *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang

lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.⁸ Dengan kata lain, *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

2. Berita

Berita sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Vrit* yang dapat dimaknai dengan *Vritta* dalam bahasa Inggris, memiliki arti ‘ada’ atau ‘terjadi’. Beberapa orang memaknainya dengan *Vritta*, yang berarti “kejadian” atau ‘sebuah peristiwa yang telah terjadi’. Dalam bahasa Indonesia *Vritta* memiliki arti yaitu sebuah ‘berita atau warta’. Sedangkan menurut KBBI, berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.⁹

3. AntaraNews dan BengkuluToday.com

AntaraNews dan BengkuluToday.com merupakan salah satu dari sekian banyak media online yang memuat informasi terkini dan merupakan media terpercaya untuk mendapatkan informasi yang akurat, yang salah satunya memuat berita khusus daerah Bengkulu.

⁸ Sobur, Alex, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 162

⁹ Indah Suryawati, *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Ghalia Indonesia: 2011), hlm. 67

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis *Framing*

Framing di sini dipahami bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, *Framing* di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi. Menurut Erving Goffman secara sosiologis konsep memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Pernyataan itu disebut *outlines*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi.

Pada dasarnya *Framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Akhir-akhir ini, konsep *Framing* telah digunakan secara luas oleh *literature* ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas media.¹⁰

Secara metodologi analisis *Framing* memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (*content investigation*). Analisis isi

¹⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: CV. PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.161-162

dalam studi komunikasi lebih kepada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Tetapi, dalam analisis *Framing* yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis *Framing* yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media dan bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat. Metode analisis *Framing* yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu dan peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media.¹¹

Menurut Rubin dan Haridakis *Framing* adalah satu aspek penting bagaimana media mengemas isu-isu berkaitan erat dengan (memengaruhi) bagaimana pembaca mengerti dan merespon isu-isu tersebut. Bisa dilihat dari dua aspek dalam *Framing* berikut:

a. Memilih Fakta

Wartawan tidak mungkin melihat berita tanpa perspektif, dalam proses ini selalu terkandung dua kemungkinan, yaitu apa yang dipilih dan apa yang dibuang. Bagian mana yang ditekankan dalam

¹¹ <http://repository.unpas.ac.id> *Teori Anlisa Framing Berita*. Diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 12.02 WIB

realitas dan yang tidak, Memilih *angle* tertentu, faktor tertentu, melupakan fakta yang lain, menyampaikan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya.

b. Menuliskan Fakta

Bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak dengan menggunakan kata, kalimat, dan proposisi dengan bantuan foto, dan sebagainya. Fakta ditekankan dengan pemakaian kerangka tertentu seperti penempatan yang mencolok, pengulangan, penggunaan grafis untuk memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan seseorang atau peristiwa dan sebagainya.

Menurut Rubin dan Haridakis, *Framing* merupakan proses kognitif. *Framing* merupakan proses dimana media berfokus pada sebagian isu dan tidak pada isu lainnya dan dengan demikian mengubah standar yang digunakan orang untuk “mengevaluasi” sesuatu yang sedang dinilainya. Basis psikologis *Framing* adalah perhatian selektif publik. Umumnya orang tidak bisa dan jarang memberi perhatian pada berbagai hal sekaligus. Jadi kesimpulannya *Framing* adalah proses dimana suatu isu yang dibicarakan di dalam media mengingatkan publik tentang informasi sebelumnya yang mereka miliki tentang isu tersebut, yang menyebabkan pemikiran dan diskusi lebih lanjut, sedangkan *Framing* adalah menjelaskan bahwa media mempunyai kemampuan untuk merubah konteks dalam sebuah isu yang ditampilkan dengan menekankan beberapa aspek dari isu dan mengabaikan

yang lainnya. *Framing* yang dilakukan media membuat suatu berita terus menerus ditayangkan di media sehingga muncul agenda publik.¹²

Seperti yang dikatakan Robert N. Ertman, *Framing* adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Masyarakat akan menjadikan topik utama yang diangkat oleh media sebagai bahan perbincangan sehari-hari. Pengaruh dari teori agenda setting terhadap masyarakat dan budaya sangat besar. Media Online atau biasa disebut dengan internet adalah hasil dari persilangan teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau juga disebut media inetaktif, dimana media memungkinkan partisipasi aktif baik penerima maupun pengirim.

Sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. Akhir-akhir ini, konsep *Framing* telah digunakan secara luas.

Dalam studi komunikasi, analisis *Framing* mengedepankan pendekatan atau perspektif *multidisipliner* untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi, Konsep tentang *Framing* atau frame sendiri

¹² Alex Sobur , *Analisis Teks Media*,(Bandung: CV. PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 172

bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologia).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *Framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Dengan kata lain, *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut..¹³

Berikut merupakan pendapat para ahli mengenai analisis *Framing*:

a. Erving Goffman

Secara sosiologis konsep *frame* analisis memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi.

¹³ *Ibid* hlm 18

b. Gitlin

Mendefinisikan *frame* sebagai seleksi, penegasan, dan eksklusi yang ketat. Menghubungkan konsep tersebut dengan proses memproduksi wacana berita dengan mengatakan, "*Frames* memungkinkan para jurnalis memproses sejumlah besar informasi secara cepat dan rutin, sekaligus mengemas informasi demi penyiaran yang efisien kepada khalayak. Konsepsi *Framing* dari para konstruksionis dalam literatur sosiologi ini memperkuat asumsi mengenai teori proses pengendalian informasi dalam psikologi.

c. Robert Entman

Melihat *Framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *Framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Ternyata dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Penonjolan seperti disinggung di muka merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas akan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Karena itu dalam praktiknya, *Framing* dijalankan oleh media dengan

menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain; serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan pelbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di headline, halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.

Pada dasarnya, pola penonjolan tersebut tidaklah dimaknai sebagai bias, tetapi secara ideologis sebagai strategi wacana upaya menyuguhkan pada publik tentang pandangan tertentu agar pandangannya lebih.

Kata penonjolan (*salience*) didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan. Suatu peningkatan dalam penonjolan mempertinggi probabilitas penerima akan lebih memahami informasi, melihat makna lebih tajam, lalu memprosesnya dan menyimpannya dalam ingatan. bagian informasi dari teks dapat dibuat lebih menonjol dengan cara penempatannya atau pengulangan atau mengasosiasikan dengan simbol-simbol budaya yang sudah dikenal.¹⁴

Bagaimanapun, tingkat penonjolan teks dapat sangat tinggi bila teks itu sejalan dengan skemata sistem keyakinan penerima Skemata serta konsep-konsep tersebut erat berhubungan dengan kategori, *scripts*, atau *stereotype*, yang merupakan kumpulan ide di dalam mental yang

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,(Bandung: CV. PT Remaja Rosdakarya, 2006),hlm. 175

memberi pedoman seseorang untuk memproses informasi. Karena penonjolan merupakan sebuah produk interaksi dan penerima, maka kehadiran *frame* dalam teks tidak menjamin pengaruhnya terhadap pemikiran khalayak.¹⁵

d. G.J. Aditjondro

Mendefinisikan *Framing* sebagai metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan diblokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Proses *Framing* merupakan bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak. Reporter di lapangan menentukan siapa yang diwawancarainya. Redaktur, dengan atau tanpa berkonsultasi dengan redaktur pelaksana, menentukan apakah laporan si reporter akan dimuat ataukah tidak, dan menentukan judul apa yang akan diberikan. Petugas tatapmuka, dengan atau tanpa berkonsultasi dengan para redaktur tersebut, menentukan apakah teks berita itu perlu diberi aksentuasi foto, karikatur, atau bahkan ilustrasi lain atau tidak, serta foto, karikatur, atau bahkan ilustrasi mana yang dipilih. Bahkan kata Aditjondro, proses *Framing* tidak hanya melibatkan para pekerja pers, tapi juga pihak-

¹⁵ *Ibid* hlm.21

pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu yang masing-masing berusaha menampilkan sisi-sisi informasi yang ingin ditonjolkannya (sambil menyembunyikan sisi-sisi lain) sambil mengaksentuasikan kesahihan.

pandangannya dengan mengacu pada pengetahuan, ketidaktahuan, dan perasaan para pembaca. Proses *Framing* menjadikan media massa sebagai arena di mana informasi tentang masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang simbolik AntaraNews berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung.¹⁶

2. Kajian Tentang Analisis *Framing* Model Murray Edelman

a. Analisis Murray Edelman

Murray Edelman merupakan pakar komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa serta simbol politik pada komunikasi. Berdasarkan Edelman, apa yang kita ketahui ihwal empiris atau perihal dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengonstruksi atau menafsirkan realitas. Realitas yg sama mampu jadi akan membentuk empiris yang tidak sinkron ketika empiris tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara tidak sinkron. Sesuai pernyataan Edelman, dapat dipahami bahwa asal sebuah empiris, kita bisa membingkainya sinkron menggunakan apa yang kita tafsirkan. Sebuah empiris yg sama mampu saja menjadi tidak sama ketika dikonstruksikan secara tidak

¹⁶ Alex Sobur , *Analisis Teks Media*,(Bandung: CV. PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

selaras. Jadi, walaupun realitasnya sama, hasil yang akan dicapai tergantung bagaimana kita menafsirkan realitas tadi. Edelman mensejajarkan *Framing* sebagai kategorisasi. Kategori dalam pandangan Edelman, ialah abstraksi dan fungsi asal pikiran. Kategori, membantu manusia memahami empiris yang beragam serta tidak beraturan tersebut menjadi empiris yg memiliki makna.

Murray Edelman juga sebagai ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Menurut Edelman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara berbeda. Berdasarkan pernyataan Edelman, dapat dipahami bahwa dari sebuah realitas, kita dapat membingkainya sesuai dengan apa yang kita tafsirkan. Sebuah realitas yang sama bisa saja menjadi berbeda ketika dikonstruksikan secara berbeda. Jadi, walaupun realitasnya sama, hasil yang akan dicapai berbeda-beda tergantung bagaimana kita menafsirkan realitas tersebut.

Edelman menambahkan “Kategorisasi itu artinya kekuatan yg akbar dalam menghipnotis pikiran serta kesadaran publik”, menggunakan istilah lain, fungsi kategorisasi ialah buat mensugesti pikiran serta pencerahan publik buat tahu realitas. salah satu aspek kategorisasi penting pada pemberitaan merupakan rubrikasi: bagaimana suatu

peristiwa (serta informasi) dikategorisasikan pada rubrik-rubrik eksklusif. Rubrikasi ini haruslah dipahami tidak semata-mata sebagai problem teknis atau mekanisme standar berasal pembuatan berita. Rubrikasi digunakan buat membantu pembaca agar lebih simpel memahami suatu insiden yang sudah dikonstruksikan. Lebih lanjut Edelman menjelaskan “Rubrikasi ini memilih bagaimana insiden serta kenyataan wajib dijelaskan”.¹⁷

Analisis *Framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Pada dasarnya *Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas.¹⁸ Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *Framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi dari suatu pesan teks komunikasi. Sementara dalam analisis *Framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing* berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda. Realitas begitu kompleks,

¹⁷<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.311.15.0092/G.311.15.0092-05-BAB-II-20190226030323.pdf> diakses pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 14.00 WIB

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Framing. Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2002), hlm. 10

penuh dimensi, ketika dimuat dalam berita bisa jadi akan menjadi realitas satu dimensi. Kenapa bisa muncul perbedaan semacam ini? Karena realitas pada dasarnya bukan ditangkap dan ditulis, realita sebaliknya dikonstruksi.

Dalam proses konstruksi tersebut ada banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realitas. Salah satu efek *Framing* yang paling mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu.

Framing menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam kategori yang dikenalkan khalayak. Khalayak bukan disediakan informasi yang rumit, melainkan informasi yang tinggal ambil, kontekstual, berarti bagi dirinya dan dikenal dalam benak mereka. Media cenderung melihat realitas sebagai sesuatu yang sederhana. Deretan contoh dapat diurutkan. Liputan mengenai terorisme yang kompleks, disederhanakan sebagai tindakan tidak bermoral. Konflik etnis, rasial, diberitakan semata sebagai konflik atau kerusuhan.

1) Menonjolkan aspek tertentu-mengaburkan aspek lain.

Framing umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Dalam penelitian sering disebut sebagai fokus. Berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu. Akibatnya, ada aspek lainnya yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

- 2) Menampilkan sisi tertentu-melupakan sisi lain.

Disini, menampilkan aspek tertentu menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapatkan liputan yang memadai dalam berita.

- 3) Menampilkan aktor tertentu-menyembunyikan aktor lainnya.

Berita seringkali memfokuskan pemberitaan pada aktor tertentu. Ini tentu saja tidak salah. Tetapi efek yang segera terlihat adalah memfokuskan pada satu pihak atau aktor tertentu menyebabkan aktor lain yang mungkin relevan dan penting dalam pemberitaan menjadi tersembunyi.¹⁹

b. Model Murray Edelman

- 1) Konsep dasar model Edelman, analisis penafsiran realitas dengan cara pemingkaian.
- 2) Edelman menyejajarkan *Framing* sebagai kategorisasi pemakaian perspektif dengan kata-kata tertentu pula yg menandakan cara fakta atau realitas dipahami
- 3) Gagasan utama dari Edelman yaitu mengarahkan pandangan dan membentuk pemahaman khalayak terhadap suatu isu.
- 4) Elemen penting dalam analisis peristiwa, cara membuat kategorisasi atas suatu peristiwa, kategorisasi mengarah pada penjelasan tentang peristiwa tersebut.²⁰

¹⁹ *Ibid* hlm. 24

²⁰ <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.311.15.0092/G.311.15.0092-05-BAB-II-20190226030323.pdf> diakses pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 16.29 WIB

c. Sistem Analisis *Framing* Model Edelman

1) Kategorisasi

Abstraksi dan fungsi pikiran merupakan alat untuk memahami realitas yang hadir dalam pikiran khalayak dengan kekuatan besar dalam upaya mempengaruhi kesadaran publik, sebab kategori lebih menyentuh alam bawah sadar.

2) Rubrikasi

Suatu peristiwa dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu, harus dipahami sebagai bagian dari cara fakta diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan pendefinisian realitas secara sederhana dapat dilihat dari cara peristiwa ditempatkan dalam rubrik tertentu. Rubrikasi menentukan cara peristiwa harus dijelaskan dan rubrikasi harus menghindari *miss* kategorisasi realitas karena berkaitan dengan persepsi publik tentang realitas.

3) Kategorisasi dan Ideologi

kategorisasi berhubungan dengan ideologi cara realitas diklasifikasikan dan dikategorisasikan ditandai oleh cara kategorisasi dilakukan. Kategorisasi merupakan kreasi kembali agar tampak wajar dan rasional, dengan pemakaian kata-kata yang mempengaruhi cara

realitas dicitrakan; pemakaian bahasa tertentu memperkuat pandangan, prasangka, dan kebencian tertentu.²¹

B. Kerangka Konseptual

Salah satu yang menjadi prinsip analisis *Framing* adalah bahwa wartawan bisa menerapkan standar kebenaran, *matriks objektivitas*, serta batasan-batasan tertentu dalam mengolah dan menyuguhkan berita. Ketika merekonstruksi suatu realitas, wartawan juga cenderung menyertakan pengalaman serta pengetahuannya yang sudah mengkristal menjadi skemata interpretasi. Dengan skemata ini pula wartawan cenderung membatasi atau menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar sumber berita, serta memberi porsi yang berbeda terhadap tafsir atau perspektif yang muncul dalam wacana media.

Pada dasarnya, pekerjaan media massa adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, di AntaraNews realitas politik. Pada umumnya, terdapat tiga tindakan yang biasa dilakukan pekerja media massa khususnya oleh para komunikator massa yaitu sejumlah orang dari pekerja media yang bertanggung jawab atas editorial sebuah media, tatkala melakukan konstruksi realitas politik yang berujung pada pembentukan makna atau citra mengenai sebuah kekuatan politik.²²

²¹https://www.researchgate.net/profile/SokhiHuda/publication/331476275_Analisis_Teks_Media_EdisiRevisi_I/links/u/Analisis-Teks-Media-Edisi-Revisi-I.pdf diakses pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 17.34 WIB

²² Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* Edisi 6 Buku 2, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 6

Dalam hal pilihan kata politik. Sekalipun media massa hanya bersifat melaporkan, namun telah menjadi sifat dari pembicaraan politik untuk selalu memperhitungkan simbol. Dalam komunikasi politik, para komunikator bertukar citra citra atau makna-makna melalui lambang. Mereka saling menginterpretasikan pesan-pesan politik yang diterimanya. Dalam konteks ini, sekalipun melakukan pengutipan langsung atau menjadikan seorang komunikator politik sebagai sumber berita, media massa tetap terlibat langsung ataupun tidak langsung dengan pilihan simbol yang digunakan sumber tersebut. Tetapi, manakala media massa membuat ulasan, sebutlah editorial, pilihan kata itu ditentukan sendiri oleh sang komunikator massa. Dalam melakukan pembedaan (*Framing*) peristiwa politik. Minimal oleh sebab adanya tuntutan teknis keterbatasan.

Menyediakan ruang atau waktu untuk sebuah peristiwa politik. Justru hanya jika media massa memberi tempat pada sebuah peristiwa politik, maka peristiwa akan memperoleh perhatian dari masyarakat. Semakin besar tempat yang diberikan semakin besar pula perhatian yang diberikan oleh khalayak. Pada konteks ini media massa memiliki fungsi agenda *setter* sebagaimana yang dikenal dengan Teori Agenda *Setting*. Tesis utama teori ini adalah besarnya perhatian masyarakat terhadap sebuah isu amat bergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada isu tersebut. Jika sejumlah media, menaruh sebuah kasus sebagai headline, diasumsikan kasus itu pasti memperoleh perhatian yang besar dari khalayak. Ini tentu berbeda jika, misalnya, kasus tersebut dimuat di halaman dalam, bahkan di pojok bawah pula. Faktanya, konsumen media jarang

memperbincangkan kasus yang tidak dimuat oleh media, yang boleh jadi kasus itu justru sangat penting untuk masyarakat.²³

Setiap peristiwa yang dianggap dapat menarik minat pembaca, selalu dijadikan *headline* atau diletakkan pada halaman muka surat kabar. Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa umumnya pembaca ketika akan membaca atau membeli sebuah surat kabar, yang pertama yang dilihatnya adalah *headline* berita pada hari itu atau berita-berita yang ada di halaman mukanya. Hal ini didukung oleh pendapat Rivers dan Mathews yang menyatakan bahwa sekitar 98% dari semua pembaca surat kabar membaca berita yang terdapat di halaman muka.

Dalam memberitakan konflik, media seharusnya tidak melakukan dramatisasi terhadap fakta. Karena hal itu langsung atau pun tidak langsung akan memicu konflik lanjutan dan menjadi provokasi bagi pihak-pihak yang bertikai. Setidaknya hal ini sudah terbukti pada kasus yang hampir sama di belahan dunia lain. Di Yugoslavia, misalnya, media memainkan peran penting dalam mengubah warga yang semula damai menjadi saling bermusuhan. Bahkan seperti dikatakan Gabriela Mischkowski, kampanye media yang bersifat menghasut itu adalah prakondisi tidak hanya bagi perang itu sendiri, namun juga bagi kekejaman yang mula-mula diperangnya. Orang-orang yang semula berteman, bertetangga, berhubungan sebagai rekan kerja dan teman sekolah, berbalik saling melawan, saling membunuh, dan saling menjarah harta benda.²⁴

²³ *Ibid* hlm. 29

²⁴ *Ibid* hlm. 18

Terdapat banyak teori yang dapat menjelaskan kuatnya pengaruh media terhadap publik. Teori agenda setting memperkuat kembali posisi dan penetrasi media terhadap khalayak. Setelah teori "jarum hipodermik" digugat oleh Lazarsfeld atas pengaruh langsung media dalam mempengaruhi opini, sikap dan perilaku khalayak, gagasan kuatnya pengaruh media tampil kembali lewat agenda setting. Walaupun pengaruh media tak sehebat yang digambarkan "jarum hipodermik", namun banyak bukti menunjukkan bahwa media menentukan apa yang "dipikirkan orang". Isu yang diagendakan media, menjadi isu yang dianggap penting oleh publik.

1. Berita

Berita adalah sajian utama sebuah media massa di samping views (opini).²⁵ Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). Tidak ada rumusan tunggal mengenai pengertian berita, sebab ia mencakup banyak faktor variabel. Namun demikian, banyak pakar komunikasi yang mencoba merumuskan definisi- definisi berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur-unsur yang dikandung oleh sebuah berita. Menurut Nothclife, menekankan pengertian berita pada unsur "*keanehan*" atau "*ketidaklaziman*" sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu. Kesimpulannya adalah menerima penekanan bahwa berita yang baik dan yang layak dicari adalah yang mengandung unsur "*keanehan*" itu sendiri. *Sehingga berita yang kita buat bisa dibaca orang lain*". Sedangkan menurut

²⁵ Mahi M. Himat, *jurnalistik: literary journalism* (Jakarta: prenamedia Group, 2018), hlm. 145

Micthel V. Charnley mengemukakan Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu" (QS.al-Hujurat : 6).

لَوْلَا إِذ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا
إِفْكٌ مُّبِينٌ

“Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu, orang-orang mu’minin dan mu’minat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata:”Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.” [An Nur/24 : 12].

Dari definisi-definisi diatas, kita dapat melihat terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yang sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat. Keempat unsur inilah yang dikenal

dengan nilai-nilai berita (news values) atau nilai-nilai jurnalistik, sebagai berikut :

- a. Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi:
 - 1) What : Apa yang terjadi?
 - 2) Where : Dimana hal itu terjadi?
 - 3) When : Kapan peristiwa itu terjadi?
 - 4) Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
 - 5) Why : Kenapa hal itu terjadi?
 - 6) How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?²⁶

- b. Sedangkan jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:
 - 1) *Straight News* : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini²⁷
 - 2) *Depth News* : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan
 - 3) *Investigation News* : berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber
 - 4) *Interpretative News* : berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan

²⁶ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan* (Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik), (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hlm.18

²⁷ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Preanada Group, 2008), hlm. 24

- 5) *Opinion News* : berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya.

c. Nilai Berita

Dalam penyajian berita yang layak untuk terbit, haruslah memperhatikan unsur-unsur berita yang dijadikan patokan nilai berita. Menurut Jani Yosef seorang ahli komunikasi berpendapat bahwa nilai berita juga berarti nilai jurnalistik. Dalam menentukan fakta yang layak untuk dijadikan sebuah berita, terdapat tiga nilai utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Penting, terdapat dua pemaknaan yaitu orang penting dan peristiwa penting.
- 2) Menarik, menarik dalam artian dapat menimbulkan rasa ingin tahu seseorang. Ketertarikan itu bukan hanya karena berita itu baru terjadi atau penting, namun segala sesuatu yang memiliki nilai.
- 3) Aktual, informasi yang disajikan kepada khalayak pada saat bersamaan peristiwa itu terjadi. Setiap kegiatan atau peristiwa fakta baru yang terjadi langsung disebarkan kepada khalayak.²⁸

d. Struktur Berita

Berita juga mempunyai struktur, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala berita (*lead*) Bagian ini merupakan bagian penting dalam sebuah berita. Karena bagian ini mengandung unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why dan how*).

²⁸ Aefin S. Harahap, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 3

- 2) Tubuh berita (*middle*) Bagian ini menceritakan urutan kejadian penting tentang peristiwa utama. Dan bagian ini juga biasanya menjawab pertanyaan *how* yang tidak diletakkan pada bagian kepala berita. Kejadian-kejadian di dalam berita itu sendiri biasanya bersumber dari hasil wawancara atau pengamatan langsung oleh wartawan.
 - 3) Ekor berita Bagian ini biasanya berisi tentang informasi tambahan atau penegasan kembali terhadap berita utama.
- e. Adapun syarat suatu berita adalah sebagai berikut:
- 1) Fakta (*fact*) Berita yang ditulis oleh wartawan merupakan suatu fakta nyata, dalam dunia jurnalistik/kewartawanan, fakta terdiri dari:
 - a) Kejadian nyata (*real event*)
 - b) Pendapat (*opinion*)
 - c) Pertanyaan sumber berita
 - 2) Objektif (*objective*) berita-berita yang ditulis oleh wartawan harus objektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Disini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak.
 - 3) Berimbang (*balance*), teknik wartawan menulis berita di surat kabar dan majalah, berita yang ditulis di media online tersebut harus adil dan berimbang. tidak memihak antara salah satu pihak saja.

- 4) Lengkap (*complete*) berita-berita yang ditulis wartawan hendaknya lengkap, kelengkapan berita itu dikorelasikan dengan rumus penulisan berita 5W+1H.
- 5) Akurat (*accurate*) Berita-berita yang ditulis wartawan harus tepat, benar, agar dapat dipercaya kebenarannya.²⁹

2. Media Online

a. Pengertian Media Online

Menurut defenisi, media online disebut juga cybermedia, internet media dan media baru dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online atau di situs web internet atau website. Media online bisa dikatakan sebagai media “*generasi ketiga*” setelah media cetak koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik radio, televisi, dan flim/video. Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefenisikan sebagai “pelapor fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”³⁰

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi obyek kajian teori media baru (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada perimitaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*”. New media

²⁹ Budyatna, Muhammad. *Jurnalistik Teori dan praktik*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 53

³⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengolah Media Online*, (Bandung: Nuasa Cendikian, 2018), hlm. 34

merupakan penyederhanaan istilah terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional, televisi, radio, majalah, Koran, dan film. Sifat new media adalah konektivitas individual, dan sarana menjadi peran kontrol dan kebebasan. New media merujuk pada perkembangan teknologi digital, namun new media sendiri tidak serta merta berarti media digital. Video, teks, gambar, grafik yang diubah menjadi data digital berbentuk byte, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dalam new media, selain ciri interaktif dan intertekstual.

b. Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media cetak atau elektronik identik dengan karakteristik jurnalistik online, Antaralain:

- 1) Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambaran secara bersama.
- 2) Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 3) Cepat: begitu di posting atau di upload, langsung bisa diakses semua orang.
- 4) Update: pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Ketika belum menemukan istilah “ralat” di

media online sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun di sampaikan terus-menerus.

- 5) Kepastian luas: halaman web bisa menampung naskah yang panjang.
- 6) Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja, setiap saat.
- 7) Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- 8) Intreaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan chat room.
- 9) Terdokumentasi: informasi di arsip dan dapat ditemukan melalui link, artikel terkait dan fasilitas cari atau search.
- 10) Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.³¹

Ada juga karakter media online yang menjadikan kekurangan atau kelemahannya, di Antaranya:

- 1) Ketergantungan perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tidak ada listrik, baterai habis, dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa diakses.
- 2) Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarangan orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis akurasi sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan berisi berupa “copy paste” dari informasi situs lain.

³¹ Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik Literary Journalism*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 21-22.

- 3) Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media online biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan kata (salah tulis).

Jadi, karakter media online ada keunggulan dan kekekurangan. Keunggulannya adalah media online dapat diakses dimana pun tempat anda berada dan mudah dalam mengaksesnya sedangkan kekurangannya adalah ketergantungan kepada suatu perangkat komputer, handphone atau sejenis, yang dapat terhubung dengan koneksi internet agar dapat mengakses media online itu sendiri. Jadi jika tidak ada jaringan internet, daya atau batrai kita tidak dapat mengakses internet itu sendiri³²

3. Sumber Informasi

Sumber adalah dimana gagasan, ide atau pikiran berasal. Informasi adalah fakta atau kenyataan mengenai sesuatu. Jadi sumber informasi ialah sekumpulan data atau fakta yang didapat dari suatu peristiwa atau kejadian. Sekumpulan data atau fakta yang sudah yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi penerima, maksudnya yaitu dapat memberikan sumber informasi atau keterangan seputar Lampung. Menurut sudut pandang dunia kepustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang di buat seseorang. Sebuah peristiwa yang mengemparkan terjadi disuatu daerah, yaitu beberapa orang penduduk tewas karena

³² Santana K,Septiawan,*Jurnalime Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2005,hlm. 52

keracunan tempe bongkret. Itu sebuah fenomena, dan menjadi informasi jika ada orang yang melihat atau menyaksikannya, bahkan merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena tadi itulah yang dimaksud informasi. Dalam hal ini, informasi lebih bermakna berita.

Di awal sudah dikemukakan bahwa informasi itu sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan, maupun bentuknya. Dengan demikian, maka fungsinya pun beragam pula karena akan bergantung pada manfaatnya bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda. Demikian fungsinya bagi suatu organisasi, ia akan disesuaikan dengan jenis organisasi yang bersangkutan.³³

³³ Tom E. Rolnicki Et. Al. *Pengantar Dasar Jurnalisme* (Scholastic Journalisme, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, peneliti adalah alat utamanya, metode pengumpulan datanya induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif keadaan objek alami daripada pentingnya generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan masalah muncul dari data atau meninggalkan ruang untuk interpretasi.³⁴

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat, termasuk penjelasan kontekstual yang rinci dan analisis dokumen lain. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan subjek penelitian berdasarkan data atau sampel yang dikumpulkan. Dengan kata lain, studi deskriptif analitis membahas atau fokus pada masalah seperti yang sedang dilakukan. Selain itu, temuan diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.29

³⁵ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 7-8

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati dan Aksi Koalisi Penolakan Tambang Batu Bara PT Inmas Abadi oleh AntaraNews dan BengkuluToday.com pada edisi 25 Oktober 2021. Survei ini dilakukan selama satu bulan pada Desember 2021.

C. Sumber Data

- a. Data Primer Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu berupa teks berita Aksi Koalisi Penolakan Tambang Batu Bara PT Inmas Abadi oleh AntaraNews dan BengkuluToday.com pada edisi 25 Oktober 2021. Berita yang diambil adalah berita yang disebarakan melalui media online AntaraNews dan BengkuluToday.com.
- b. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada publik. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen pendukung, dokumentasi, pengamatan langsung ke lokasi, buku ataupun *literature* yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yaitu metode di mana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengelolah data, memilah-milah data dan menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, memillih mana yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶ Dalam penelitian ini analisis data yang

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 246

digunakan adalah analisis *Framing* model Murray Edelman. Menurut Murray Edelman *Framing* didefinisikan sebagai kategorisasi, pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Sistem analisis *Framing* menurut Murray Edelman terdiri dari empat yaitu level kategorisasi, kesalahan kategorisasi, rubrikasi, dan kategorisasi & ideologi. Perangkat ini memiliki sistem yang berbeda, adapun sistem tersebut adalah kategorisasi (abstraksi dan fungsi pikiran), kesalahan kategorisasi (kategori yang dipakai dalam pendefinisian peristiwa itu keliru atau menipu khalayak), rubrikasi (suatu peristiwa dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu, harus dipahami sebagai bagian dari cara fakta diklasifikasikan dalam kategori tertentu), dan kategorisasi & ideologi (kategorisasi berhubungan dengan ideologi).³⁷

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm.186 – 292.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Media Online BengkuluToday.com

1. Sejarah Media BengkuluToday.com

BengkuluToday.com merupakan salah satu media online yang ada di provinsi Bengkulu dan merupakan media terpercaya dengan pilihan beritanya selalu *update* dan sigap mengenai info dan kejadian yang berada di provinsi Bengkulu. Media Siber BengkuluToday.com didirikan oleh Wibowo Susilo. Media ini digagas pada tahun 2013 dan mulai online sejak awal tahun 2014. Pada awal berdiri, media online belum begitu menjadi rujukan informasi bagi masyarakat, namun seiring waktu, media online mulai menjadi bagian penting dari kebutuhan informasi masyarakat.

Media ini merupakan media dengan segmen pembaca umum, bisa diakses dimana saja asal tersedia saluran internet. Seiring perkembangan dunia digital, BengkuluToday.com terus membenahi rubrik dan sajian sesuai dengan kebutuhan pembaca. Dengan semangat terus berkarya, berbenah dan berakselerasi, BengkuluToday.com akan menyajikan informasi kekinian dan aktual³⁸

³⁸ <https://www.bengkulutoday.com/tentang-kami> diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 13.25 WIB

1. Struktur Organisasi BengkuluToday.com

Tabel 4.1

Redaksi BengkuluToday.com

No.	Jabatan	Nama
1.	General Manager	Wibowo Susilo
2.	Pemimpin Redaksi	Wibowo Susilo
3.	Redaktur	Rika Puspah, R Fitriani
4.	Sekretaris Redaksi	Citra Mayasari
5.	Wartawan/Jurnalis	Fongki Mulyan Buyono Franky Adinegoro Yoving Demarte Tulama Sausan Buyono Sirajudin Zainal Arifin Joko Susanto
6.	Kontributor	M Bisri Mustofa [MBM] Ismail Yugo, Khafi Ahmad Junaidi, Yuliansyah Antonius Nova Rori Teguh Tri W Betty Herlina

7.	Marketing	Rika Puspah
8.	Media Sosial	Linda
9.	IT dan Desain Grafis	PT Kota Komputer-Khairul Amin S.Kom

- a. Media Siber BengkuluToday.com merupakan Media Siber di Bengkulu yang online sejak Februari 2014. Media ini menyajikan informasi kekinian dan aktual seputar Bengkulu dan nasional.
- b. BengkuluToday.com telah terverifikasi administrasi dan faktual Dewan Pers nomor: 379/DP-Terverifikasi/K/VI/2019
- c. Kantor Redaksi : Graha Siber Ruko Lantai 2 Jalan Mayjen Sutoyo
Kelurahan Tanah Patah Kec Ratu Agung Kota Bengkulu, telp : 0736 -
7313408, Whatsapp : 082281414123, email :
BengkuluToday.com@gmail.com
- d. Penerbit : PT Bengkulu Media Siber
- e. Redaksi menerima karya tulis dan atau konten dari pembaca. Redaksi berwenang mengubah isi tanpa mengurangi substansi bagi setiap tulisan/konten yang dimuat.
- f. Wartawan BengkuluToday.com dibekali id card pers dan surat tugas.
- g. Wartawan BengkuluToday.com tidak diperkenankan menerima pemberian uang atau bentuk lainnya sebagai imbalan.³⁹

³⁹ <https://www.bengkulutoday.com/tentangkami> diakses pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 12.05 WIB

4. Pedoman Pemberitaan Media Siber

Kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Keberadaan media siber di Indonesia juga merupakan bagian dari kemerdekaan berpendapat, kemerdekaan berekspresi, dan kemerdekaan pers.

Media siber memiliki karakter khusus sehingga memerlukan pedoman agar pengelolaannya dapat dilaksanakan secara profesional, memenuhi fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Untuk itu Dewan Pers bersama organisasi pers, pengelola media siber, dan masyarakat menyusun Pedoman Pemberitaan Media Siber sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup

- 1) Media Siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.
- 2) Isi Buatan Pengguna (User Generated Content) adalah segala isi yang dibuat dan atau dipublikasikan oleh pengguna media siber, AntaraNews lain, artikel, gambar, komentar, suara, video dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid* hlm. 47

b. Verifikasi dan keberimbangan berita

- 1) Pada prinsipnya setiap berita harus melalui verifikasi.
- 2) Berita yang dapat merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.
- 3) Ketentuan dalam butir (a) di atas dikecualikan, dengan syarat:
 - a) Berita benar-benar mengandung kepentingan publik yang bersifat mendesak
 - b) Sumber berita yang pertama adalah sumber yang jelas disebutkan identitasnya, kredibel dan kompeten
 - c) Subyek berita yang harus dikonfirmasi tidak diketahui keberadaannya dan atau tidak dapat diwawancarai
 - d) Media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring.
 - e) Setelah memuat berita sesuai dengan butir (c), media wajib meneruskan upaya verifikasi, dan setelah verifikasi didapatkan, hasil verifikasi dicantumkan pada berita pemutakhiran (update) dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi.⁴¹

⁴¹ *ibid* hlm.47

c. Isi Buatan Pengguna (*User Generated Content*)

- 1) Media siber wajib mencantumkan syarat dan ketentuan mengenai Isi Buatan Pengguna yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, yang ditempatkan secara terang dan jelas.
- 2) Media siber mewajibkan setiap pengguna untuk melakukan registrasi keanggotaan dan melakukan proses log-in terlebih dahulu untuk dapat mempublikasikan semua bentuk Isi Buatan Pengguna. Ketentuan mengenai log-in akan diatur lebih lanjut.
- 3) Dalam registrasi tersebut, media siber mewajibkan pengguna memberi persetujuan tertulis bahwa Isi Buatan Pengguna yang dipublikasikan:
 - a) Tidak memuat isi bohong, fitnah, sadis dan cabul
 - b) Tidak memuat isi yang mengandung prasangka dan kebencian terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), serta menganjurkan tindakan kekerasan
 - c) Tidak memuat isi diskriminatif atas dasar perbedaan jenis kelamin dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.
- 4) Media siber memiliki kewenangan mutlak untuk mengedit atau menghapus Isi Buatan Pengguna yang bertentangan dengan butir (c).

- 5) Media siber wajib menyediakan mekanisme pengaduan Isi Buatan Pengguna yang dinilai melanggar ketentuan pada butir (c). Mekanisme tersebut harus disediakan di tempat yang dengan mudah dapat diakses pengguna.
- 6) Media siber wajib menyunting, menghapus, dan melakukan tindakan koreksi setiap Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan dan melanggar ketentuan butir (c), sesegera mungkin secara proporsional selambat-lambatnya 2 x 24 jam setelah pengaduan diterima.
- 7) Media siber yang telah memenuhi ketentuan pada butir (a), (b), (c), dan (f) tidak dibebani tanggung jawab atas masalah yang ditimbulkan akibat pemuatan isi yang melanggar ketentuan pada butir (c).
- 8) Media siber bertanggung jawab atas Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan bila tidak mengambil tindakan koreksi setelah batas waktu sebagaimana tersebut pada butir (f).⁴²

d. Ralat, Koreksi, dan Hak Jawab

- 1) Ralat, koreksi, dan hak jawab mengacu pada Undang-Undang Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan Pedoman Hak Jawab yang ditetapkan Dewan Pers.
- 2) Ralat, koreksi dan atau hak jawab wajib ditautkan pada berita yang diralat, dikoreksi atau yang diberi hak jawab.

⁴² *ibid* hlm.47

- 3) Di setiap berita ralat, koreksi, dan hak jawab wajib dicantumkan waktu pemuatan ralat, koreksi, dan atau hak jawab tersebut.
- 4) Bila suatu berita media siber tertentu disebarluaskan media siber lain, maka:
 - a) Tanggung jawab media siber pembuat berita terbatas pada berita yang dipublikasikan di media siber tersebut atau media siber yang berada di bawah otoritas teknisnya
 - b) Koreksi berita yang dilakukan oleh sebuah media siber, juga harus dilakukan oleh media siber lain yang mengutip berita dari media siber yang dikoreksi itu
 - c) Media yang menyebarkan berita dari sebuah media siber dan tidak melakukan koreksi atas berita sesuai yang dilakukan oleh media siber pemilik dan atau pembuat berita tersebut, bertanggung jawab penuh atas semua akibat hukum dari berita yang tidak dikoreksinya itu.
 - d) Sesuai dengan Undang-Undang Pers, media siber yang tidak melayani hak jawab dapat dijatuhi sanksi hukum pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (Lima ratus juta rupiah).

4) Pencabutan Berita

- a) Berita yang sudah dipublikasikan tidak dapat dicabut karena alasan penyensoran dari pihak luar redaksi, kecuali terkait masalah SARA, kesusilaan, masa depan anak, pengalaman

traumatik korban atau berdasarkan pertimbangan khusus lain yang ditetapkan Dewan Pers.

- b) Media siber lain wajib mengikuti pencabutan kutipan berita dari media asal yang telah dicabut.
- c) Pencabutan berita wajib disertai dengan alasan pencabutan dan diumumkan kepada publik.

5) Iklan

- a) Media siber wajib membedakan dengan tegas AntaraNews produk berita dan iklan.
- b) Setiap berita/artikel/isi yang merupakan iklan dan atau isi berbayar wajib mencantumkan keterangan 'advertorial', 'iklan', 'ads', 'sponsored', atau kata lain yang menjelaskan bahwa berita/artikel/isi tersebut adalah iklan.

6) Hak Cipta

Media siber wajib menghormati hak cipta sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7) Pencantuman Pedoman

Media siber wajib mencantumkan Pedoman Pemberitaan Media Siber ini di medianya secara terang dan jelas.

8) Sengketa

Penilaian akhir atas sengketa mengenai pelaksanaan Pedoman Pemberitaan Media Siber ini diselesaikan oleh Dewan Pers.⁴³

B. Gambaran Umum Media Online AntaraNews

1. Sejarah Media AntaraNews

Pada tanggal 13 desember 1937 Kantor Berita AntaraNews didirikan oleh Malik Soemanang, A.M. Sipahoetar dan Pandoe Kartawigoena ketika semangat perjuangan kemerdekaan nasional menggelora dan digerakkan oleh para pemuda pejuang. Inilah para Pendiri AntaraNews (*founding fathers*).⁴⁴

Keberhasilan AntaraNews menyiarkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia adalah wujud kecintaan dan baktinya yang besar bagi perjuangan bangsa Indonesia. Dari buku Catatan Politik Pengalaman Wartawan AntaraNews oleh Ismet Rauf dan Saleh Danny Adam disebutkan rencana penyebarluasan Proklamasi Indonesia ke seluruh dunia dipimpin oleh Adam Malik yang mendiktekan naskah proklamasi dari tempat persembunyiannya karena dikejar-kejar tentara Jepang. Adam Malik dibantu Pangulu Lubis, satu-satunya orang AntaraNews yang diminta bersiap-siap menyebarkan berita Proklamasi dengan mengatakan “bersiap-siap menyiarkan sebuah berita penting”. Setelah teks Proklamasi dibacakan Soekarno, Adam Malik menelpon AntaraNews,

⁴³ *ibid* hlm. 47

⁴⁴ <https://www.AntaraNews.com/tentang-kami> diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 15.55

diterima oleh Asa Bafagih yang diminta untuk menyampaikannya kepada Pangulu Lubis dengan berpesan “Jangan sampai gagal”. Pangulu mengirimkan naskah ke bagian radio dengan menyelipkannya dalam *morse-cast Domei*, di AntaraNews berita-berita yang telah dibubuhi izin Hodohan. Markonis Soegirin menjaga agar teks Proklamasi itu tersiar dan Markonis Wua yang mengirimkan. Maka menyebarkan berita Proklamasi Indonesia ke daerah dan internasional.

Pada Bulan Mei tahun 1962 AntaraNews resmi menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia. Dalam Keputusan Presiden No 307 tahun 1962, tanggal 24 September 1962 nama AntaraNews diubah menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional AntaraNews dengan Dewan Pimpinan diketuai Pandu Kartawiguna dengan anggota-anggota Djawoto, Moh. Nahar, Subanto Taif, Adinegoro, Mashud Sosrojudho, Suhandar, Subakir, R. Moeljono dan Zein Effendi. Selama lebih dari tiga perempat abad, AntaraNews sebagai salah satu kantor berita bertekad untuk selalu menghadirkan berita dan foto mengenai peristiwa-peristiwa penting dan mutakhir secara cepat dan lengkap ke seluruh dunia, baik melalui saluran distribusi sendiri maupun yang bekerjasama dengan para mitra di seluruh dunia.⁴⁵

Tanggal 17 Juli Tahun 2007 Melalui Peraturan Pemerintah Nomor : 40 Tahun 2007, akhirnya AntaraNews resmi bergabung menjadi keluarga besar Kementerian BUMN dan berubah menjadi Perum Lembaga Kantor

⁴⁵ *Ibid* hlm. 54

Berita Nasional AntaraNews. Didukung teknologi informasi terkini, AntaraNews memiliki jaringan komunikasi yang menjangkau berbagai pelosok tanah air dan dunia. AntaraNews memiliki biro di setiap propinsi serta perwakilan di beberapa kotamadya/kabupaten. Agar dapat menyajikan berita luar negeri dengan persepsi nasional, AntaraNews mengendalikan biro/perwakilan di Kuala Lumpur (Malaysia), Beijing (China) dan London (Inggris).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi global, AntaraNews juga menjalin kerjasama, baik secara komersial maupun non-komersial, dengan kantor-kantor berita di seluruh dunia, seperti AAP (Australia), Reuters (Inggris), AFP (Perancis), DPA (Jerman), Kyodo (Jepang), Bernama (Malaysia), Xinhua (PR China), CIC (Columbia), NAMPA (Namibia) dan lain-lainnya.⁴⁶

AntaraNews aktif dalam berbagai organisasi regional dan international, seperti ANEX (ASEAN News Exchange), OANA (Organization of Asia Pacific News Agencies) dan NANAP (Non-Aligned News Agencies Pool). Ratusan berita luar negeri yang berasal dari para mitra kerja dan rata-rata 750 berita hasil liputan wartawan AntaraNews sendiri disebarluaskan setiap hari melalui teknologi komunikasi terkini, seperti VSAT dan DVB, serta berbagai teknologi berbasis Internet, seperti situs web, email dan ftp (file transfer protocol).

⁴⁶ *Ibid* hlm. 54

Selain melayani berita dan foto, AntaraNews juga menawarkan produk dan jasa lainnya seperti layanan data dan informasi pasar uang dan saham, penyebarluasan rilis pers (PRWire) dan pendidikan jurnalistik (Lembaga Pendidikan Jurnalistik AntaraNews). AntaraNews juga bekerjasama dengan mitra-mitra asing seperti Reuters dan Bloomberg dalam menjual layanan data dan informasi pasar global. Dengan kantor-kantor berita asing di Asia Pasifik AntaraNews membentuk konsorsium Asia Pulse dalam memberikan layanan informasi bisnis Asia, dan membentuk konsorsium Asia Net dalam menyebarkan rilis pers secara global. Sebagai bagian dari misi sosial budayanya AntaraNews mengelola sebuah galeri foto jurnalistik (GFJA). Galeri ini telah banyak dikunjungi dan telah dikenal di mancanegara. Belanda dan Australia pernah memberi sumbangan foto-foto berharga untuk dipamerkan di GFJA. Jepang dan Ford Foundation pernah membantu restorasi foto-foto bersejarah yang dimiliki galeri tersebut. Dengan berbagai pihak, GFJA juga pernah bekerjasama dalam menyelenggarakan kursus foto jurnalistik.

Gedung AntaraNews di Jalan AntaraNews, Pasar Baru, Jakarta Pusat merupakan bangunan bersejarah karena pernah menyebarkan Proklamasi Kemerdekaan RI pada tahun 1945. Layaknya museum, gedung ini menyimpan dan memamerkan berbagai benda peninggalan wartawan sejak tahun 1945-1950 yang dapat dikunjungi oleh siapa pun yang berminat.

Pada bulan Desember 2008, Direktorat Pemberitaan AntaraNews meraih sertifikasi ISO 9001-2000 yang kini telah diperbarui menjadi ISO

9001:2008. Sertifikat ini merupakan penjelasan atas persyaratan yang harus dipenuhi untuk sebuah sistem manajemen mutu yang baik. Ini merupakan bukti nyata bahwa semua individu di dalam AntaraNews berkomitmen untuk memperluas transformasi manajemen agar sistem manajemen mutu dapat lebih kuat dari sebelumnya.⁴⁷

2. VISI dan MISI Media AntaraNews

a. VISI :

Menjadi Kantor Berita yang berkelas dunia melalui penyediaan jasa berbagai produk multimedia.

b. MISI :

- 1) Memperkuat marwah LKBN ANTARANEWS sebagai sebuah kantor berita serta perusahaan multimedia yang modern.
- 2) Mengembangkan jurnalisme Indonesia yang mendidik, mencerahkan, dan memberdayakan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Menyediakan produk serta jasa informasi dan komunikasi yang akurat, terpercaya serta menguntungkan di bidang multimedia.
- 4) Mengembangkan perusahaan yang modern dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada para *stakeholder*-nya.

⁴⁷ Ibid hlm 54

1. Redaksi Kantor Berita AntaraNews

Tabel 4.2

No.	Jabatan	Nama	
1.	Dewan pengawas	Ketua	Widodo Muktiyo
		Anggota	Widiarsi Agustina
		Anggota Independen	Mayong Suryo Laksono & Monang Sinaga
2.	Jajaran Direksi	Direktur Utama	Meidyatama Suryodiningrat
		Direktur Pemberitaan	Akhmad Munir
		Direktur Komersil dan Pengembangan Bisnis	Hempi N Prajudi
		Direktur Keuangan, MSDM dan Umum	Nina Kurnia Dewi
	Jajaran Redaksi	Penanggung jawab	Meidyatama Suryodiningrat
		Pemimpin Redaksi	Akhmad Munir
		Redaktur Pelaksana	Sapto Heru Purnomojoyo, Saptono, Teguh Priyanto & Gusti Nur Cahya Aryani
		Sekretaris Redaksi	Indri Prasetyowati
3.	Redaksi Polhukam	Kepala	Sigit Pinardi
		Redaktur	D.D. Kliwantoro, Chandra Hamdani Noor, Nurul Hayat, Budisantoso Budiman & Herry Soebanto
		Pewart	Syaiful Hakim, Fransiska Ninditya, Imam Budilaksono, Rangga Pandu Asmara Jingga, Desca Lidya Natalia, Benardy Ferdiansyah, Boyke Ledy Watra, Laily Rahmawaty, Genta, Tenri Mawangi, Muhammad Zulfikar, Fauzi Putu Indah Savitri & Tri Meilani Ameliya
4.	Redaksi Ekonomi	Kepala:	Royke Sinaga
		Korlip:	M Razi Rahman & Satyagraha
		Redaktur:	Ahmad Buchori, Budi Suyanto, Apep Suhendar, Biqwanto Situmorang, Risbiani, Fardaniah, Kelik Dewanto, Faisal Yunianto, Subagyo, Adi Lazuardi & Nusarina Yuliasuti
		Pewart:	Sella Panduarsa Garetha, Ade Irma Junida, Citro Atmoko, Indra Arief Pribadi, Aditya Ramadhan, Astrid Faidlatul Habibah, Sugiharto Purnama, Kuntum Khaira Riswan, Adimas Raditya Fahky Putra, Aji Cakti, Sanya Dinda Susanti, Agatha Olivia Victoria &

			Muhammad Baqir Idrus Alatas
5.	Redaksi Kesra dan Karkhas	Kepala:	Arief Mujayatno
		Korlip:	Virna Puspa Setyorini & Desi Purnamawati
		Redaktur:	Erafzon Saptiyulda, Zita Meirina, Maryati, Andi Jauhari, Budi Santoso, Agus Salim, Maximianus Hari Atmoko, Tunggul Susilo, Masuki M Astro, Muhammad Yusuf, Heru, Dwi Suryatmojo, Triono Subagyo & Endang Sukarelawati
		Pewartar:	Indriani, Anita Permata Dewi, Martha Herlinawati Simanjuntak, Prisca Triferia Violeta, Zubi Mahrofi, Asep Firmansyah, Andi Firdaus, Devi Nindy Sari Ramadhan & Hreeloita Dharma Shanti
6.	Redaksi Internasional	Kepala:	Bayu Prasetyo
		Korlip:	Yuni Arisandy
		Redaktur:	Rahmad Nasution, Sri Haryati, Atman Ahdiat, Tia Mutiasari, Anton Santoso, Fardah Assegaf, Mulyo Sunyoto & Suharto
		Pewartar:	Yashinta Difa Pramudyani, Azis Kurmala, Juwita Trisna Rahayu, Katriona, Aria Cindiyara, Asri Mayang Sari, Mecca Yumma Ning Prisie, Resinta Sulistiyandari, Nabil Ihsan, Raka Adji Putra, Fadhli Ruhman, Kenzu Tandiah & Uyu Septiyadi Liman
7.	Redaksi Olahraga	Kepala:	Dadan Ramdani
		Korlip:	Bayu Kuncahyo
		Redaktur:	Teguh Handoko, Irwan Suhirwandi, Djunaedy Suswanto, Fitri Supratiwi & Asep Jafar M Sidik
		Pewartar:	Gilang Galiartha, Aditya E. S Wicaksono, Michael Teguh Adiputra Siahaan, Rr Cornea Khaerany, Roy Rosa Bachtiar, Shofi Ayudiana, Zuhdiar Laeis, Arindra Meodia, Hendri Sukma Indrawan, Muhammad Ramdan & Aldi Sultan
8.	Redaksi Lifestyle, Tekno, dan Otomotif	Kepala:	Suryanto
		Korlip:	Ida Nurcahyani & Alviansyah
		Redaktur:	Maria Rosari Dwi Putri
		Pewartar:	Natisha Andarningtyas, Nanien Yuniar, Livia Kristianti, Arnidhya Nur Zhafira, Fathur Rohman, Lia Wanadriani Santosa, Maria Cicilia Galuh, Chairul Rohman, Suci Nurhaliza, Rizka Khaerunnisa & Lifia Mawaddah Putri

9.	Redaksi Metropolitan	Kepala:	Santoso
		Korlip:	Taufik Ridwan
		Redaktur:	Edy Sujatmiko, Sri Muryono & Ganet DirgAntaraNews
		Pewart:	Mentari Dwi Gayati, Abdu Faisal, Yogi Rachman, Dewa Ketut Sudiarta Wiguna, Fianda Sojfjan Rassat, Ricky Prayoga & Walda Marison
10.	Redaksi Foto	Kepala:	Prasetyo Utomo
		Korlip:	Wahyu Putro Arianto
		Redaktur Foto:	Hermanus Prihatna, Andika Wahyu, Fanny Octavianus, Widodo S. Jusuf & Puspa Perwitasari
		Editor Foto:	Supriyatin, Arif Ariadi & Ardianus Mehan
		Korda:	Agung Rajasa (Jabar dan Banten), Zabur Karuru (Korda Jatim), Nyoman Budiana (Bali, NTB, NTT), Rahmadi Rekotomo (Jateng dan DIY) & M Yusran Uchang (Sulsel)
		Pewart:	Sigid Kurniawan, Akbar Nugroho Gumay, Hafidz Mubarak, Muhammad Adimaja, Galih Pradipta, Mochammad Risyah Hidayat, Aditya Pradana Putra, Nova Wahyudi & Asep Fathulrahman
		Kontributor Foto:	Indrianto Eko Suwarso, Muhammad Iqbal, Aprillio Akbar, Rivan Awal Lingga, Maulana Surya, Anis Efizudin, Andreas Fitri Atmoko, Adeng Bustomi, Prasetia Fauzani, Moch.Asim, Ari Bowo Sucipto, Abriawan Abhe, Basri Marzuki, Fitra Yogi & Jessica Helena Wuysang
Stringer Foto:	Reno Esnir, Dhemas Reviyanto, Fauzan, Asprilla Dwi Adha, Fakhri Hermasnyah, Arif Firmansyah, Yulius Satria Wijaya, Muhamamd Bagus Khoirunas, Weli Ayu Rejeki, Idhad Zakaria, Aji Styawan, Harviyan Perdana Putra, Oky Lukmasnyah, Yusuf Nugroho, Aloysius Jarot Nugroho, Hendra Nurdiyansyah, Mohammad Ayudha, Raisan AL Farizi, Novrian Arbi, Dedi Suwidiantoro, Ibnu Chazar, Candra Yanuarsyah, Didik Suhartono, Irfan Anshori, Budi Candra Setya, Badrus Yudosuseno, Siswowododo, Destyan Sujarwoko, Umarul Faruq, I Nyoman Hendra Wibowo, Naufal Fikri Yusuf, Ahmad Subaidi, Kornelis Kaha, Izaac Mulyawan, Arnas Padda, Sahrul Manda T, Adiwinata Solihin, Mohammad Hamzah, Adwit B Pramono,		

			<p>Suwarjono, Akbar Tado, Ampelsa, Irwansyah Putra, Rahmad, Syifa Yulinas, Irsan Mulyadi,</p> <p>Septianda Perdana, Muhammad Arif Pribadi, Mohammad Norr Kanwa, Ronny Muharman, Aswaddy Hamid, David Muharmansyah, Wahdi Septiawan, Fenny Selly Pratiwi, Ardiansyah, Bayu Pratama S, Fachrurrozi, Makna M Akhira Zaezar, Indrayadi, Iwan Adisyahputra, Olha Mulalinda & Gusti Tanati</p>
		Uploader:	Adi Rusadi, M Taufik & Ferliansyah
		Teknik Foto:	Himawan Paramayudha
11.	Redaksi Video	Kepala:	Monalisa
		Korlip:	Risbeyhi & Amita Putri Caesaria
		Koor Produser Hardnews:	Rinto A Navis
		Koordinator Podcast:	Afut Syafril Nursyirwan
		Produser:	Siti Zulaikha, Feny Aprianti, NusAntaraNews Husnul K Mulkan, Edwar Mukti Laksana, Ria Gracia Carolina Simanjuntak, Perwiranta, Ardi Irawan, Ludmila Yusufin Diah Nastiti, Druccella Benala Dyahati & Farah Khadija
		Video Editor:	Andi Bagasela, Sandi Arizona, Dudy Yanuwardhana, Soni Namura, Chairul Fajri, Fahrul Marwansyah, Agha Yuninda Maulana, Satrio Giri Marwanto, Rayyan & Yovita Amalia, Arif Prada
		Reporter:	Chintya Risky Gessinovita, Nabila Anisya Charisty, Rijalul Vikry, Ahmad Faishal Adnan, Pamela Sakina, A Rauf Andar Adipati, Suwanti, Cahya Sari, Erlangga Bregas Prakoso, Fadzar Ilham Pangestu, Rina Nur Anggraini, Helmut Timothy, Putri Hanifa, Rio Feisal & Ahmad Muzdaffar Fauzan
		Kamerawan:	Gunawan Wibisono, Syahrudin, Subur Atmamihardja, Syamsul Rizal & Egan Suryahartaji
		Video Jurnalis:	Afrizal Rachmad (Aceh), Donny Aditra (Medan), Fandi Yogari Saputra (Padang), Melani Friati (Padang), Pradanna Putra Tampi (Batam), Evan Ervani (Palembang), Erfan Setiawan (Pekanbaru), Meriyanti (Bangka Belitung), Agung Andhika Indrawan (Banten), Susmiatun Hayati (Banten), Rangga Eka Putra (Banten), Dian Hardiana (Bandung), Mochammad Mardiansyah Al Afghani (Bandung), Imam Prasetyo Nugroho (Jogja), Fx. Suryo Wicaksono (Semarang), Denik Apriyani (Solo), Firman Eko Handy

			(Temanggung), Yusup Fatoni (Pekalongan), Hanif Nasrullah (Surabaya), Rindhu Dwi Kartiko (Kediri), Achmad Syaiful Afandi (Malang), Hamka Agung Balya (Banyuwangi), Latif Thohir (Banjarasin), Redianto Tumon Sp (Palangkaraya), Rangga Musabar (Palu), Saharudin (Kendari), Pande Gede Yudha Swandikha (Denpasar), Kusnandar (Lombok), Laksa Mahendra (Papua), Harmoko Minggu (Ternate), Indra Budi Santoso (Pontianak), Alfian Sanusi (Ambon), Try Vanny S (Aceh), Dodi Saputra (Jambi), Enjang Solihin (Cirebon), Suriani Mappong (Makassar), Septianda Perdana (Medan) & Aditya A Rohman (Sukabumi)
		Production Assistant:	Fitra Ashari, M Rofstanizar Caniago
		Grafis:	Aloysius Puspandono, Keysha Anissa
		Studio:	Faisal Fahmi, Muhamad Rivana Maulana
		Visual Library:	Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy
12.	Redaksi Infografik	Kepala:	Heppy Ratna Sari
		Koordinator:	Guntur Mulyo Wiseno
		Grafer:	Ulfa Jainita, Tri Noropujadi, & Perdinan Simbolon
		Periset:	Dyah Dwi Astuti, Ilham Kausar, Dasri Murtiyoso & Iqbal Maulana
13.	Redaksi Konten Komersial & Kerjasama	Kepala:	Panca Hari Prabowo
		Web Design AntaraNews Interaktif:	Yudi Rinaldi
14.	Unit Radar, Viral & Sosial Media	Kepala:	Hanni Sofia
		Radar:	Imam Santoso (Koor), Agita Tarigan & Aubrey Kandelila Fanani
		Viral:	Esti Nurmi Oktaviani (Koor), Ricka Oktaviandini, Yana Sanwidia, Sinta Ambarwati, Budi Prasetyo & Debby Aditya
		Grafer:	Mutia Aryani, Della Ayu Safira & Amalia Firdausya Yunizar
		Admin Sosmed:	Nadia Putri Rahmani
		Ombudsman Redaksi	Priyambodo RH, Zarqoni Maksun, Arief Pujianto, Unggul Tri Ratomo, Dewanti Lestari, Ahmad Wijaya & Saras Krisvianti
		Koordinator Biro	Mohammad Tohamaksun

		Provinsi	
15.	Pengelola Teknologi Informasi	Plt. Genaral Manager:	Darwito
		Plt. Manager Sistem Informasi:	Catur Ujjianto
		Manager Manager Network dan Infrastruktur:	Imansyah
		Plt. Asisten Manager Pengembangan Portal:	Arina Suwanto
		Asisten Manager Network dan Infrastruktur:	Adun Juanda
		Programmer:	Angga Wiguna, Erwin Catur Kurniawan & Suherman Sutikno
		Staf Sekretariat Redaksi:	Bachtiar, Bambang Trimulyo, Erny Astuti, Prasasti Nuswantari, Sawitri Prihatiningtyas, Handry Musa, Andi Syam Chrystanty, Sulistriyani, Ayu Pratiwi & Eni Susilowati ⁴⁸

4. Alamat Redaksi

Tabel 4.3

<p>Wisma ANTARANEWS Lantai 18-20 Jalan Medan Merdeka Selatan No.17 Jakarta 10110 P.O. BOX Jakarta 10012</p>
<p>Telp : (021) 3802383 (Hunting), 3459173, 3813043, 3814268, 3844397, 3844465, 3847048</p>
<p>Fax : (021) 3865577</p>
<p>Email : sekretariatredaksi [at] AntaraNews.co.id</p>

<p>Graha Bakti AntaraNews Jln. AntaraNews No. 59 Pasar Baru Jakarta Barat 10710</p>
<p>Telp : 021-3842591</p>
<p>Fax : 021-3812230 / 021-34833606</p>

⁴⁸ *Ibid* hlm. 54

Email : newsroom [at] AntaraNews.com, redaksi [at] AntaraNews.co.id

Kontak Iklan

Wisma ANTARANEWS Lantai 16 Jalan Merdeka Selatan No. 17
--

Telp : (021) 3505670

Email : ads [at] AntaraNews.com, iklan [at] AntaraNews.co.id ⁴⁹
--

C. Gambaran Umum Berita Aksi Koalisi Penolakan Tambang Batu Bara pada media BengkuluToday.com dan AntaraNews

Pada bulan Oktober 2021 media di hebohkan dengan aksi koalisi dari berbagai lembaga, mahasiswa dan masyarakat setempat yang di laksanakan tepat pada tanggal 25. Pematik media untuk aksi kali ini adalah selain kegiatannya yang melakukan orasi serta penempatan spanduk penolakkan, melakukan drama dari simbolis atas ketidakadilan pemerintah serta teatrikal yang menggambarkan bagaimana dampak yang di alami masyarakat mengenai tambang batu bara yang di adakan di sekitar bundaran patung Fatmawati Soekarno Simpang Lima Ratu Samban, kegiatan yang tidak kalah menarik adalah terletak pada acara penutupnya yaitu mengirimkan pesan serentak kepada menteri lingkungan hidup dan kehutanan, Dr.Ir. Siti Nurbaya, M.Sc.

⁴⁹ *Ibid* hlm.54

D. Framing kategorisasi pada media online *AntaraNews* dan *BengkuluToday.com.com*

1. Framing kategorisasi dalam berita “64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi” pada *AntaraNews* edisi 25 oktober 2021

Beberapa fakta konkret telah di temukan dalam tulisan tersebut dengan adanya pemikiran yaitu tidak sedikit manusia yang masih memperdulikan kelestarian alam, dampak buruk akibat keserakahan manusia serta suara rakyat yang tak pernah sampai pada pemerintah. Pemikiran dalam penulisan itulah yang di jadikan bingkai isu dalam penulisan tersebut. Seperti salah satu kalimat awal pada beritanya yang mengatakan, “Puluhan aktivis mahasiswa, pemuda dan aktivis lingkungan yang bergabung dalam Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat menggelar aksi damai di Simpang Lima Ratu Samban Kota Bengkulu.”

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “Puluhan” yang berarti jumlahnya bisa di kategorikan cukup banyak. Terlihat pada tulisan tersebut bahwa media *AntaraNews* ingin memperlihatkan banyaknya lembaga yang turut ikut terlibat. kemudian lebih memilih kata “Puluhan” di bandingkan dengan “berbagai” atau “banyak” yang tidak menunjukkan jumlah pasti agar dapat menggiring opini pembaca untuk menyimpulkan bahwa informasi dari berita bisa dipercaya dan diyakini valid karena menggunakan pilihan kata dengan makna yang pasti. Sehingga dengan pemilihan kata tersebut terlihat

bentuk kategorisasi yang dapat menyimpulkan bahwa puluhan berkonotasi pasti yang masih dapat di kira-kira jumlahnya.

Gambar 4.1

64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi

© Senin, 25 Oktober 2021 22:40 WIB 1388



64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi. (Foto Antarabengkulu.com)

Bengkulu (ANTARA) - Puluhan aktivis mahasiswa, pemuda dan aktivis lingkungan yang bergabung dalam Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat menggelar aksi damai di Simpang Lima Ratu Samban Kota Bengkulu mendesak Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK)

Koordinator aksi, Erin Dwiyanda mengatakan koalisi sejak 2017 telah menolak keras rencana penambangan batu bara PT Inmas Abadi di Bentang Seblat Kabupaten Bengkulu Utara.

Gambar 4.2

Selanjutnya pada kalimat sejak 2017 telah menolak keras⁵⁰ terdapat pesan yang langsung pada inti sehingga maknanya dapat di rasakan oleh pembaca bahwa aksi penolakan terhadap perusahaan yang merugikan dan merusak lingkungan sekitar sudah di lakukan bertahun tahun lamanya. Sehingga dikatakan pada kalimat “menolak keras” memicu pemahaman

⁵⁰ <https://bengkulu.antarane.ws.com/berita/193149/64-lembaga-di-bengkulu-desak-pencabutan-izin-tambang-batubara-pt-inmas-abadi> diakses pada tanggal 26 Mei pada pukul 20.45 WIB

seolah menyimpulkan kegiatan pertambangan batu bara yang menyebabkan berbagai kerugian sudah tidak bisa di biarkan lagi dan secepatnya harus terselesaikan. Pada dasarnya jika kata yang di gunakan hanya kata “menolak” tanpa kata tambahan, maka penyampaian dan maknanya tampak seperti tidak ada penekanan di dalamnya dan rasa emosional pembaca tidak tersampaikan dengan baik sehingga mengurangi rasa dan emosional pembaca untuk ikut terlarut pada tulisan yang terdapat dalam berita. Sementara itu kata keras jika di sandingkan dengan kata benda atau bentuk maka artinya menjadi tidak mudah hancur, padat atau kuat yang merupakan artian umum jika kata tersebut di ucapkan. kata keras merupakan sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan yang sama tetapi dengan makna yang berbeda. Karena jika di gunakan dalam kata sifat, arti maka dapat di golongankan ke dalam jenis kiasan sehingga dalam penggunaan katanya bukan dalam arti yang sebenarnya.

Gambar 4.3

"Permintaan kami agar pemerintah baik tingkat daerah maupun di pusat agar tidak mengganggu remeh Bentang Seblat. Terlalu banyak korban yang akan jatuh jika Bentang Seblat hancur, satwa gajah, harimau, serta aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup warga," kata Erin di sela aksi, Senin.

Tabel 4.5

Analisis Pola Kategorisasi

Konsep	Kategorisasi
<i>Frame</i>	Terlalu banyak korban yang akan jatuh jika Bentang Seblat hancur, satwa gajah, harimau, serta aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup warga

Pihak kita/Khalayak	Terlalu banyak korban
Pihak Mereka/Media	Banyak kerugian

Pada kalimat Terlalu banyak korban⁵¹terdapat penyampaian makna bahwasanya pada kata “terlalu” sudah menggambarkan bagaimana pihak yang di rugikan tidaklah sedikit. Mulai dari satwa bahkan sampai manusia mengalami dampak buruknya. Begitu pula pada kata “korban” yang merupakan pihak yang di rugikan dan menderita kibat dampak dari perbuatan tercela atau perbuatan yang merugikan orang lain. Dengan kata lain *AntaraNews* sudah memilih kata yang cukup sesuai di karenakan pemilihan kata tersebut sudah cukup menginterpretasikan dan menggambarkan bagaimana dampak dan kerugian yang di akibatkan segelintir oknum dari tambang batu bara tersebut. seperti yang terdapat pada ayat QS. Asy-Syura :42

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ أُولَٰئِكَ هُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ

“Sesungguhnya dosa besar itu atas orang-orang yang telah berbuat zalim kepada manusia dan telah melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka akan mendapat azab yang pedih”

⁵¹ *Ibid* hlm. 65

Seperti yang telah di ketahui, setiap ada korban pastinya juga ada pelaku. Karena kesatuan tersebut hakikatnya tidak dapat di pisahkan. Dimana pelaku mempunyai peran yang selalu di untungkan namun menyebabkan kerugian pada orang lain yang di sebut korban. pada sepenggal berita di atas dapat di lihat bagaimana *AntaraNews* dapat menonjolkan pada pihak pelaku dan korban dengan seimbang sehingga pembaca dapat melihat dan menilai bagaimana di peran pelaku serta bagaimana di posisi di pihak korban. Pihak *AntaraNews* juga turut memperlihatkan dampak dan kerugian serta penderitaan yang di alami korban sehingga dapat menarik simpati para pembaca juga turut merasa iba dan kasihan terhadap apa yang telah di alami korban.

Gambar 4.3

Pengumuman di koran ini memicu kembali penolakan keras terhadap PT Inmas Abadi yang sudah pernah disuarakan para aktivis mahasiswa, lingkungan dan warga pada 2018.

Tabel 4.6

Analisis Pola Kaategorisasi

Konsep	Kategorisasi
<i>Frame</i>	Pengumuman di koran ini <u>memicu kembali penolakan</u> keras terhadap PT Inmas Abadi yang sudah pernah disuarakan para aktivis mahasiswa, lingkungan dan warga pada 2018.
Pihak kita/Khalayak	memicu kembali penolakan

Pihak Mereka/Media	adanya penolakan lagi
--------------------	-----------------------

Kategorisasi dalam kalimat memicu kembali penolakan keras terhadap PT Inmas Abadi terlihat sangat jelas penggiringan opini pada kalimat tersebut. Penggunaan kata “kembali” menegaskan bahwasanya kegiatan penolakan pada PT Inmas Abadi bukanlah hal dan kegiatan yang pertama kali di lakukan. Melainkan jika di lihat pada isi beritanya, upaya ini sudah di laksanakan selama bertahun-tahun lamanya dan sampai saat ini setiap harinya masyarakat masih berjuang demi keadilan. Demikian juga dengan penambahan kata “memicu” yang dalam artian juga bisa di samakan dengan menggerakkan seseorang atau sesuatu untuk melakukan suatu kegiatan. Kata ini sering kali berada pada kalimat yang memiliki makna pesan yang bisa terbilang membahayakan atau berakhir buruk. Namun tak sedikit juga kata ini terdapat pada kata yang baik seperti “Sebuah karya akan **memicu** inspirasi. Maka dari itu Teruslah berkarya”.

Kata “memicu” sendiri bagi peneliti memiliki efek yang cukup kuat jika di gunakan pada pada kalimat-kalimat dalam berita, di tambah lagi jika menempatkan juga kata “keras” yang menambah kesan bahwasanya penolakan tambang batu bara ini terkesan sudah teramat sangat sering di lakukan dengan berbagai cara dan usaha. Pada baris ini juga di jelaskan bahwa dukungan bukan hanya dari satu pihak, melainkan dari banyak pihak hingga dari berbagai kalangan dan lembaga yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Gambar 4.4

kerusakan yang terjadi, ditambah dengan lokasi operasi berada di hulu Sungai Seblat sehingga masyarakat sekitar akan dihantui banjir seperti yang pernah melanda Sungai Seblat pada 2016.

Tabel 4.7

Analisis Pola Kaategorisasi

Konsep	Kategorisasi
<i>Frame</i>	Ditambah dengan lokasi operasi berada di hulu Sungai Seblat sehingga masyarakat sekitar akan <u>dihantui banjir</u>
Pihak kita/Khalayak	dihantui banjir
Pihak Mereka/Media	Dibayang-bayangi ketakutan

Pada kata di “hantui” terdapat sebuah kategorisasi. Secara arti kata, dihantui memiliki kata dasar “hantu” yang jika di lihat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti roh jahat yang terdapat pada tempat-tempat tertentu. Tentu saja dalam artian dihantui tersebut tidak ada kaitanya dengan isi berita sebelumnya. Kata hantu sendiri sering kali muncul pada kisah-kisah horror, dari legenda zaman dahulu yang di ceritakan turun temurun dari orang tua hingga cerita yang bertebaran dimana-mana pada media internet. Namun jika kata “hantu” ditambah beberapa kalimat awalan dan akhiran yang maka konotasinya berubah menjadi makna yang sangat berbeda dari kata dasarnya.

Kata “dihantui” sendiri memiliki makna dibayangi, diganggu, diusik. dibayang-bayangi dan ditakuti-nakuti. Jika di terapkan pada kalimat “dihantui banjir” maka arti kata yang tepat untuk di gunakan adalah “dibayang-bayangi”. Sehingga maknanya jika di terapkan pada isi beritanya maka akan terlihat seperti warga yang tak bisa hidup dengan tenang karena selalu baang-bayangi rasa cemas.

Namun pada perspektif islam, hantu atau yang lebih sering di sebut jin adalah hal yang harus di yakini kehadirannya, tetapi bukan berarti kita harus takut apalagi malah tunduk kepadaNya. Karena bagaimana pun, berbagai dalil telah menyebutkan dengan jelas bahwa jin termasuk kedalam makhluk Allah SWT. sebagai manusia yang beriman, tentu harus memposisikan jin sebagai musuh yang sebenarnya sekaligus harus mewaspadaai tipu dayanya.

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Artinya : "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku." (Q.S. Al-Mu'minun: 97-98)

Namun jika hanya menggunakan kata dihantui saja tanpa kalimat pelengkap setelahnya, maknanya hanya akan berubah menjadi kata kerja dari kata dasarnya. Memilihan menggunakan kata di hantui juga sepertinya ingin membuat pembaca turut merasakan kesan seram atau menakutan seolah-olah di ajak untuk ikut terhanyut dalam ketakutan yang di alami para korban.

Pada intinya Pihak *AntaraNews* dan pelaku medianya sedang berusaha menyampaikan kepada khalayak bahwasanya pada saat ini berbagai lembaga, mahasiswa dan masyarakat masih berjuang keras untuk memperjuangkan keadilan demi kelestarian lingkungan. Walaupun saat ini dari pihak pemerintah sendiri masih tak mendengar jeritan masyarakat dan tak bisa melihat dampak yang nyata dari dampak pertambangan batu bara yang mengakibatkan kerugian bahkan kerusakan dimana-mana. Belum lagi habitat dan satwa yang perlahan punah seperti gajah dan harimau sumatera karena tempat tinggalnya yang perlahan mulai di ambil alih sehingga mengganggu ekosistem makhluk hidup. Pernyataan ini sendiri bisa di percaya karena bersumber dari berbagai instansi penggiat lingkungan yang berada di daerah Bengkulu dan sekitarnya.

2. *Framing* kategorisasi dalam berita “Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat” pada BengkuluToday.com edisi 25 oktober 2021

Pada pemilihan judul oleh media BengkuluToday.com, peletakkan nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Ibu Siti Nurbaya merupakan pengambilan langkah yang cukup berani dan mungkin saja beresiko. Namun dengan penambahan tersebut, dipasatkan banyak pembaca yang akan tertarik untuk melihat lebih lanjut membaca isi berita secara keseluruhan. Karena pada dasarnya, judul tetap merupakan poin utama dan memiliki peranan yang besar mengapa seseorang bisa begitu penasaran ingin membaca berita isi tersebut. Hal ini sudah sangat lumrah dan biasanya pasti di

terapkan ke seluruh media. Pemilihan kata agar judul terlihat menarik, namun tetap menunjung fakta bahwa pada judul tidak melenceng dengan isi berita.⁵²

Gambar 4.5



Namun pada zaman sekarang, banyak sekali pemberitaan pada media online yang menggunakan judul seakan menggoda pembaca. Biasanya menggunakan bahasa yang provokatif nan menarik perhatian namun terkesan menipu pembaca untuk mengklik artikel yang padahal jika dilihat dari segi isi dan judul sering kali tidaklah sesuai dan fenomena sering di sebut dengan Clickbaits. Namun bisa dilihat pada judul yang di pilih oleh *BengkuluToday.com* ini tidak di kategorisasikan sebagai clickbaits, walaupun menggunakan kata yang provokatif dan menarik. Karena judul dan isi beritanya bisa di katakan selaras.

Gambar 4.6

Bengkulutoday.com - Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat yang beranggotakan 64 lembaga hari ini 25 Oktober 2021 melakukan aksi dengan tujuan meminta Menteri lhk untuk tidak mengubris permintaan PT Inmas Abadi untuk menyusun dokumen amdal.

⁵² <https://www.bengkulutoday.com/index.php/koalisi-selamatkan-bentang-alam-seblat-siti-nurbaya-jangan-remehkan-bentang-seblat> di akses pada tanggal 1 juni 2022 pada pukul 12.35 WIB

Dalam kalimat pembukaan pada penulian awal, sudah bisa ditemukan kategorisasi yang terletak pada kalimat “Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat yang beranggotakan 64 lembaga hari ini 25 Oktober 2021 melakukan aksi dengan tujuan meminta Menteri LHK untuk tidak mengubris permintaan PT Inmas Abadi untuk menyusun dokumen amdal.”⁵³

Terlihat pada kalimat tidak mengubris permintaan yang terlihat sangat mencolok terdapat kategorisasi di dalamnya. Pada kata “meminta” yang mempunyai arti keinginan untuk mendapat sesuatu yang di rasa sanggup untuk terpenuhi. Pemilihan kata tersebut bisa di katakan cukup netral karena bisa di petakan bahwa ia berada di tengah-tengah kata “memohon” dan “memerintah/menyuruh”. Walaupun menggunakan kata yang terlihat biasa dan terkesan tidak menimbulkan empati seperti kata memohon yang notabene nya identik dengan *image* memelas ingin di kasihani dan kata yang biasanya digunakan saat sudah di ambang keputusan. Artinya kalimat ini tidak di pilih karena pihak *BengkuluToday.com* ingin mengisyaratkan bahwa sampai detik ini pihak penggiat lingkungan, mahasiswa serta masyarakat masih ingin terus berjuang dan tidak akan menyerah dalam menegakkan keadilan. Begitu pula dengan penggunaan kata “memerintah/menyuruh” yang walapun terlihat tegas namun terkesan arogan dan angkuh. Penempatan kalimat ini tidak sesuai karena kalimat memerintah sendiri biasanya di gunakan dari seseorang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi kepada seorang bawahan atau yang memiliki jabatan yang lebih rendah. Belum lagi

⁵³ *Ibid* hlm.72

imaginya yang terkesan kasar dan arogan yang bisa mengurangi empati pembaca terhadap korban sebagai pihak yang di rugikan.

Walaupun netral, namun kata “meminta” juga bisa terlihat kuat jika di sandingkan dengan kalimat yang tepat, seperti kalimat “tidak mengubris permintaan” yang jika di satukan kalimat tersebut memiliki makna “abaikan”. Sehingga pada intinya jika pemerintah dirasa belum cukup mampu untuk memusnahkan pertambangan batu bara tersebut, pemerintah cukup mengabaikan dan tidak mengindahkan permintaan penyusunan AMDAL oleh PT Inmas Abadi.

Gambar 4.7

Selain itu Koalisi yang merupakan gabungan dari berbagai elemen seperti mahasiswa, OKP, NGO serta perwakilan warga ini juga menuntut kepada Gubernur atau Menteri utk mencabut izin No. i.315 ESDM tahun 2017 tentang izin usaha pertambangan (IUP) operasi produksi kepada PT. Inmas Abadi yang menjadi asal muasal kekacauan tentang seblat.

Tabel 4.8

Analisis Pola Kategorisasi

Konsep	Kategorisasi
<i>Frame</i>	Menuntut kepada Gubernur atau Menteri untuk mencabut izin No. i.315 ESDM tahun 2017 tentang izin usaha pertambangan (IUP)
Pihak kita/Khalayak	Menuntut kepada Gubernur atau Menteri

Pihak Mereka/Media	harus di lakukan oleh pemerintahan
--------------------	------------------------------------

Dalam kalimat Menuntut kepada Gubernur atau Menteri terdapat sebuah kategorisasi di dalamnya, yang mana jika di jabarkan kata “menuntut” memiliki arti meminta dengan keras atau setengah mengharuskan supaya permintaanya dipenuhi yang mana dalam konteks ini terlihat seperti adanya sedikit paksaan. Paksaan sendiridalam islam sering di sebut Ikraah, yang terbagi menjadi dua macam, yaitu ikraah untuk berbicara dan berbuat. *Ikraah* (paksaan) untuk berbicara tidak mewajibkan sesuatu bagi orang yang dipaksa. Sebab, dia tidak lagi *mukalaf*. Apabila dia mengucapkan kata-kata yang mengandung kekafiran, dia dimaafkan menurut syariat. Bila dia menuduh orang lain, dia tidak dikenakan had.

Pada dasarnya Menteri LHK sendiri sebenarnya cukup memiliki kewenangan dalam mencabut IUP, karena tugas dan keajibanya yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan yang berada di Indonesia, yang mana pertambangan batu bara ini hanya salah satu dari sekian banyak upaya yang dapat menghancurkan lingkungan yang sudah di lakukan selama bertahun tahun lamanya.⁵⁴

Gubernur Bengkulu sendiri juga ikut andil dalam permasalahan ini, karena IUP merupakan terbitanya yang sudah di perbaharui sejak tahun 2017 dan sampai saat ini masih menjadi bentrokan yang mana salah satu upaya

⁵⁴ *Ibid* hlm. 72

agar gubernur atau Menteri LHK mencabut izin yang sudah ada sehingga salah satu upayanya yang telah di laksanakan adalah dengan melakukan aksi koalisi untuk pencabutan izin tambang batu bara seperti pada berita yang telah *BengkuluToday.com* terbitkan.

Gambar 4.8

la mencontohkan permasalahan seperti di PLTU Teluk Sepang dan beberapa perusahaan lain yang akhirnya hanya menanamkan bibit permasalahan baru di Bengkulu. Hingga saat ini belum mampu dituntaskan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Tabel 4.9

Analisis Pola Kategorisasi

Konsep	Kategorisasi
<i>Frame</i>	akhirnya hanya menanamkan bibit permasalahan baru di Bengkulu. Hingga saat ini belum mampu dituntaskan oleh pemerintah pusat dan daerah
Pihak kita/Khalayak	Menanamkan bibit permasalahan baru
Pihak Mereka/Media	Bertambahnya masalah yang akan muncul

Kategorisasi juga terlihat pada kalimat “menanamkan bibit permasalahan baru” bibit di sini di ibaratkan dengan tanaman gulma atau

tanaman yang tidak di inginkan oleh petani yang dapat merusak tanaman inti karena merugikan. Begitu pula pada tambang batu bara yang merugikan berbagai pihak dan hanya mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri, bibit itu sendiri di kemudian hari akan tumbuh semakin besar yang mana jika bibit tersebut merupakan dari tanaman yang mengganggu, maka ia akan mendominasi dan mengganggu tanaman inti dengan cara menyerap makanan dari tanaman itu sehingga lama kelamaan akan mati karena kekurangan makanan.

Praktek inilah yang pada saat ini menjadi gambaran nyata kondisi wilayah TWA Seblat sekarang, yang merupakan lokasi PT Inmas Abadi beroperasi yang mana pada saat ini kondisi wilayah habitat dari binatang asli sumetra sudah hampir punah. Penambahan kata “permasalahan baru” juga menggambarkan bahwa *BengkuluToday.com.com* ingin menyampaikan bahwa oknum yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Bengkulu sudah banyak sejak dulu. Salah satunya pencemaran yang terjadi di PLTU Teluk Sepang juga sudah lama terjadi dan sampai saat ini juga belum ada jalan keluar dari pemerintah setempat untuk menanggulangnya.

Praktek inilah yang pada saat ini menjadi gambaran nyata kondisi wilayah TWA Seblat sekarang, yang merupakan lokasi PT Inmas Abadi beroperasi yang mana pada saat ini kondisi wilayah habitat dari binatang asli sumetra sudah hampir punah. Penambahan kata “permasalahan baru” juga menggambarkan bahwa *BengkuluToday.com* ingin menyampaikan bahwa oknum yang menyebabkan kerusakan lingkungan di Bengkulu sudah banyak

sejak dulu. Salah satunya pencemaran yang terjadi di PLTU Teluk Sepang juga sudah lama terjadi dan sampai saat ini juga belum ada jalan keluar dari pemerintah setempat untuk menanggulangnya.

Gambar 4.9

"Selamatkan bintang alam seblat jangan sampai gajah hanya dianggap mitos oleh generasi selanjutnya" katanya.

Kategori terakhir terdapat pada kalimat :

Jangan sampai gajah hanya dianggap mitos oleh generasi selanjutnya

Dalam kata "mitos" terdapat sebuah kategorisasi yang mana mitos sendiri merupakan suatu cerita yang aneh, dan kerap kali sulit untuk dipahami maknanya maupun diterima kebenarannya. Hal itu disebabkan oleh sebuah kisah yang didalamnya tidak masuk di akal pikiran, dan tidak sesuai juga dengan sesuatu hal yang dijumpai dalam keseharian yang mungkin lebih di kenal sebagai takhayul oleh masyarakat. Jika di cermati lebih lanjut dan teliti, sebenarnya banyak makna baik tersembunyi di balik mitos yang di ceritakan secara turun temurun itu yang dapat larangan dengan tujuan yang baik namun di balut dengan hayalan sehingga penerapan dari makna tulisan jangan sampai gajah hanya dianggap mitos oleh generasi selanjutnya adalah khawatirnya nanti binatang salah satunya seperti gajah di anggap suatu mitos dan dongeng di masa yang akan datang karena keberadaanya yang sudah punah di akibatkan ulah dari manusia itu sendiri. Yang mana seharusnya bagi seorang muslim tidak sepatutnya mempercayai mitos atau khufarat, karena Bahayanya perkara ini, selain bisa merusak keyakinan kita pada Allah Ta'ala bahwa IA adalah satu-satunya Dzat yang mengatur semua urusan kita di

dunia dan akhirat, khurafat atau mitos ini akan bisa menjebak kita pada kemusyrikan, besar dan kecilnya.

F. Rubrikasi

Salah satu aspek kategorisasi penting dalam pemberitaan adalah Rubrikasi. Rubrikasi adalah salah satu aspek penting dalam berita. Bagaimana suatu peristiwa dan berita dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu. Rubrikasi ini harus dipahami tidak semata-mata sebagai persoalan teknis atau prosedur standar dari pembuatan berita. Rubrikasi haruslah dipahami sebagai bagian dari bagaimana fakta diklasifikasikan dalam kategori tertentu. Peristiwa digolongkan dalam klasifikasi tertentu dan tidak diklasifikasikan dengan yang lainnya.⁵⁵

Konstruksi realitas media yang dilakukan oleh AntaraNews dan BengkuluToday.com tidak terlepas dari kebutuhan manusia akan informasi. Konstruksi realitas media berkaitan erat dengan konstruksi realitas sosial yang bisa disebut sebagai fakta sosial dan definisi sosial. Realitas atau peristiwa yang menjadi bahan untuk dikonstruksi oleh media tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Sebaliknya, realitas dan peristiwa dibentuk dan dikonstruksi oleh manusia dan media sebagai agen konstruksi bagi orang-orang yang berkepentingan. Dengan pemahaman tersebut.

Realitas memiliki wajah ganda atau plural. Setiap individu bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas dan peristiwa.

⁵⁵ <http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.311.15.0092/G.311.15.0092-05-BAB-II-20190226030323.pdf> diakses pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas yang dikonstruksinya sesuai individu masing-masing. Misalnya, mengenai demonstrasi mahasiswa. Satu kelompok bisa jadi mengkonstruksi gerakan mahasiswa sebagai anarkis, di luar batas, dan mengganggu masyarakat serta dijadikan alat permainan elit politik tertentu. Tetapi, orang dari kelompok sosial yang lain bisa jadi mengkonstruksi gerakan mahasiswa tersebut sebagai memperjuangkan nasib rakyat, dan berjuang tanpa pamrih. Konstruksi yang mereka buat itu dilengkapi sumber kebenaran tertentu, bahwa apa yang mereka katakan dan percayai adalah benar adanya, punya dasar yang kuat.⁵⁶

Tampilan situs AntaraNews dan BengkuluToday.com berisikan banyak rubrik. Situs ini memberikan banyak pilihan beragam karena terdapat lebih dari 20 rubrik untuk AntaraNews dan lebih dari 10 rubrik untuk Bengkulu Today.com yang menjadikannya banyak pilihan beragam sesuai kebutuhan dari pembaca. Secara lengkap ada sebanyak 26 rubrik pada AntaraNews dan 14 rubrik pada BengkuluToday.com yang tampilannya langsung dapat diklik sejak di halaman depan situs di bagian bawah box judul. 26 rubrik itu AntaraNews lain home, politik, hukum, ekonomi, metro, sepak bola, olah raga, humaniora, lifestyle, hiburan, nusAntaraNews, dunia, english, fokus, infografik, foto, video, tekno, otomotif, warta bumi, karkhas, anti hoax, AntaraNews interaktif, ramadhan, rilis pers dan indeks. Namun di bagian paling atas ditemukan rubrik lainnya yang tidak terpampang di daftar yaitu top news, terkini dan tentang kami hingga

⁵⁶ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Prenada Media Grup), hlm. 11

bagian bawah juga dapat ditemukan rubrik lainnya yaitu jaringan, ketentuan pengguna, kebijakan privasi dan pedoman media siber sedangkan 10 rubrik AntaraNews lain news, wisata, ekonomi, daerah, hukum, politik, pemerintahan, edukasi, ragam, forum, editorial, kodam dan tni dan forum

Konstruksi rubrikasi yang dilakukan oleh AntaraNews telah di ditemukan oleh peneliti pada berita 64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batu bara PT Inmas Abadi edisi 25 Oktober 2021 lebih condong kepada rubrik lingkungan karena banyaknya pembahasan mengenai kerusakan lingkungan, kepunahan berbagai satwa akibatnya, mengakibatkan banjir dan berbagai kerugian yang terletak pada bait-bait berita semua itu terdapat pada rubrikasi NusAntaraNews pada bagian pemberitaan Rakyat Bengkulu.⁵⁷

Sedangkan konstruksi rubrikasi yang dilakukan oleh AntaraNews telah di ditemukan oleh peneliti pada berita Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat edisi 25 Oktober 2021 lebih condong kepada rubrik politik karena banyaknya pembahasan mengenai izin usaha pertambangan, berbagai kerugian material, Analisis dampak Lingkungan pada bait-bait berita semua itu terdapat pada rubrikasi Forum.

G. Ideologi

Melalui usaha pembacaan seksama atas situs AntaraNews dan Bengkulu Today.com maka tampak usaha untuk mengerucutkan penampilan ideologi tertentu, melalui *Framing* tertentu. Temuan pertama yang menarik dianalisis

⁵⁷ *Ibid* hlm. 79

adalah, betapa situs ini mencoba membingkai kategorisasi melalui pemilihan dan pemilahan symbol-simbol yang dianggap cepat ditangkap secara positif dalam konteks lingkungan dan politik. Sebagaimana di ketahui pada media masaa tidak kan pernah terlepas dari isu politik dan lingkungan yang saat ini sedang terjadi.

Kedua situs ini juga secara sengaja menampilkan data yang cukup lengkap dan dapat di percaya. Pada salah satu situs di daftar rubrik utama yang terletak di bagian atas, tepat di bawah box nama lengkap beserta media sosialnya, juga ada rubrik khusus bertajuk 'infografik' yang berisikan seluruh informasi untuk di publish secara Di sini didapat kesan bahwa ideologi modernisme, rasionalisme, dan objektifisme muncul ke permukaan. Ada kesan *Framing* yang mengarahkan khalayak untuk 'menyepakati' bahwa AntaraNews adalah media yang peduli dan memiliki kepekaan, tajam analisisnya terhadap lingkungan sosia lbudaya-politik, dan mencoba untuk objektif menyikapi dan mengomentari perkembangan zaman dengan kaca mata yang kalau perlu berlandaskan teori-teori ilmu sosial-budaya politik. Ini tergambar dari keragaman artikelnya yang merambah hampir seluruh lini topik dan isu serta menyorot berbagai peristiwa yang sedang berkembang saat artikel itu ditulis. Berbeda dengan AntaraNews, media BengkuluToday.com bisa di bilang media yg lumayan kecil. Karena jangkawannya hanya daerah Bengkulu. Berbeda dengan Media AntaraNews yang merupakan media nasional yang sudah sangat ternama, belum lagi keberadaan media ini sudah sangat lama sejak zaman dahulu. Namun begitu berita yang di sajikan keduanya sama-sama tidaklah jauh berbeda dari segi keakuratanya hingga pemilihan kata yang di gunakan.

Sayangnya situs ini tidak menyediakan secara jelas dan sengaja sebuah rubrik yang menampung kritik, atau tanggapan, masukan dan saran dari publik sebagai konstituen sekaligus rakyat yang dipimpinnya. Memang, disediakan peluang untuk meninggalkan komentar untuk setiap artikel ceramah. Namun tidak ada usaha untuk menstimulus agar siapa pun yang sempat mengakses memiliki keinginan atau motivasi untuk ikut berkomentar atau memberi respon.

AntaraNews dan BengkuluToday.com merupakan Harian Umum yang sudah sangat terkenal akan penerbitan berita yang berimbang.ada keterkaitan ideologi dalam membingkai berita yang di lakukan oleh AntaraNews. Ideologisnyaterlihat pada kalimat berikut:

“tambang batu bara tidak sebanding dengan ancaman kerusakan yang terjadi” kalimat tersebut di letakkan pada pertengahan isi berita. AntaraNews menyampaikan ideologinya tentang keberpihakkanya kepada korban yang telah di rugikan dan berpihak kepada keadilan. Bukan rahasia lagi bahwa AntaraNews sebagai media yang besar tentu saja menjadi lebih selektif. Meskipun suatu media di larang untuk berpihak. Namun, penyampaiannya dengan menggunakan pilhan kata yang tepat membuat pembaca bisa menilai sendiri mana yang seharusnya untuk di dukung karena kebenarannya. Karena dalam berita ini berbagai lembaga turut mendukung aksi penolakan tambang batu bara ini seperti yang sudah terpampang pada judul beritanya sebanyak 64 lembaga turut menyuarakan penolakkan ini secara terang-terangan. Disinilah ideologi AntaraNews berperan. Membingkai isu tersebut dengan porsinya. Bahkan tak tanggung-tanggung meletakkan pandangan tersebut di dalam judul berita seperti pada media

BengkuluToday.com dengan judul Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat.

Peneliti juga menemukan fakta bagaimana AntaraNews dan BengkuluToday.com menyajikan berita kepada khalayak. Dalam fokus penelitian kedua media ini yang menuliskan berita dengan judul 64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi dan Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat. Faktanya media-media ini sadar betul akan Indonesia yang merupakan negara dengan keanekaragaman flora dan fauna yang tentu saja akan menarik perhatian masyarakat jika kerusakan lingkungan terjadi yang di sebabkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, terutama masyarakat Bengkulu yang terkena dampaknya. Sedangkan ideologisasi dari media BengkuluToday.com yang terletak pada kalimat “runtuhnya daya dukung dan daya tampung bentang seblat”bahwasanya sikap yang di ambil BengkuluToday.com dan para pelaku medianya adalah sebuah kebenaran yang di artikan benar oleh sebagai kalangan daari khalayak. Karena sesungguhnya ideologi adalah sesuatu yang dapat di terima oleh kalangan masyarakat khalayak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberitaan "64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi dan Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat edisi 25 Oktober 2021", menunjukkan adanya indikasi sebuah konstruksi realitas media melalui sebuah *Framing*, kategorisasi, rubrikasi dan ideologi media. Dari seluruh uraian dan analisis yang terdapat dalam penelitian ini, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. *Framing* kategorisasi dalam pemberitaan "64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi di AntaraNews Edisi 25 Oktober 2021
2. Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat di BengkuluToday.com Edisis 25 Oktober 2021

Terselubungnya makna di dalam kata-kata yang di tulis dalam pemberitaan dan pelabelan melalui kata-kata yang di tuliskan AntaraNews dan BengkuluToday.com seperti memicu, dihantui, bibit permasalahan dan lain sebagainya. Pemaknaan yang ada pada frame kategorisasi dalam pemberitaan tersebut kebanyakan mamcu pada bencana dan propaganda.

3. Rubrikasi dalam berita "64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi di AntaraNews dan Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat di BengkuluToday.com" Edisi 25 Oktober 2021

Kesimpulan yang didapat dalam pemberitaan tersebut adalah mengenai rubrikasi. Jika di lihat dari mata akan tampak sangat jelas bahwa berita tersebut adalah berita mengenai lingkungan dan ekonomi. Namun jika diperhatikan dan di lihat lebih detail lagi ternyata berita ini justru lebih banyak mengacu pada politik. Karena di letakkan pada rubik ekonomi dan forum, maka khalayak akan sedikit tidak mengetahui jika ada beberapa aspek tersirat dari frame-frame yang terbangun dari pemberitaan tersebut.

4. *Framing* ideologi dalam berita “64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi di AntaraNews dan Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat di BengkuluToday.com” Edisi 25 Oktober 2021.

Jika di lihat pada kondisi sosialnya, AntaraNews dan BengkuluToday.com mencoba mengangkat isu tersebut agar membuat pulik merasa simpati yang lebih terhadap kerusakanalam dan lingkungan yang terjadi dan memancing rasa emosional karena pihak pemerintah yang tidak tanggap. Kedua media ini juga mencoba mengarahkan pandangan untuk masyarakat dengan ikut turut mendukung untuk kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampaknya.

B. SARAN

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penelitian ini. Kesulitan yang ditemui teliti dalam tahap analisis konteks adalah sulitnya mendapatkan frame media yang sesuai, karena dalam tahapan ini sangat

diperlukan kecermatan dan ketelitian yang sangat tinggi agar hasil yang didapatkan bisa benar-benar sesuai dengan apa yang terdapat di teks.

Setelah mengamati dan meneliti dengan analisa yang peneliti lakukan dan juga terdapat beberapa kesimpulan yang telah peneliti sampaikan, untuk itu kiranya patut penulis sampaikan juga beberapa saran dan masukkan kepada media AntaraNews dan BengkuluToday.com

1. Bagi pihak media

- a. bisa mengolah lagi kata dan kalimat untuk berita yang akan di gunakan agar berita satu dan yang lainnya tidak benar-benar sama dalam penulisanya
- b. Lebih memperhatikan tulisan yang ada beberapa peneliti temukan dalam penulisan yang di singkat
- c. Jika membawa jumlah lembaga, ada baiknya nama-nama lembaganya juga turut di sebutkan untuk menambah keakuratan dari berita yang akan di publish.

2. Kepada calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa agar bisa memperluas cakupan penelitian atau memperdalam kajian sehingga dapat menghasikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa", Jurnal Ilmu Komunikasi

Eni Setiati, Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan (Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik), (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005)

Eriyanto, *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2002)

H. Salim HS. 2010. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)

Hikmat, Mahi M. 2018. *jurnalistik: literary journalism*. (Jakarta: prenamedia Group)

Indah Suryawati, *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Ghalia Indonesia: 2011)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik Literary Journalism*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018)

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Preanada Group, 2008)

Mulyana. Deddy. 2002. *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.

Ruri Handariastuti, dkk. 2020. Analisis *Framing* Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suarasureabaya.net, *Jurnal Ilmu Komunikasi*,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

BUKU

Aeifin S. Harahap, *Jurnalistik Televisi*, (Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia, 2006)

Alex Sobur , *Analisis Teks Media*,(Bandung: CV. PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Budyatna, Muhammad. *Jurnalistik Teori dan praktik*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)

INTERNET

AntaraNews.com, *Dukungan Internasional Mengalir Untuk Pelestarian Gajah Sumatera*

BengkuluToday.com, *Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat*

<http://repository.unpas.ac.id> *Teori Analisis Framing Berita.*

<https://www.AntaraNews.com/berita/760642/dukungan-internasional-mengalir-untuk-pelestarian-gajah-sumatera>

<https://www.BengkuluToday.com/koalisi-selamatkan-bentang-alam-seblat-siti-nurbaya-jangan-remehkan-bentang-seblat>

<https://www.researchgate.net> *Analisis Teks Media.*

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 117 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0316 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 09 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA : 2003018101
2. Savri Yansah, M.Ag : 19901008 201908 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Elpa Maindri
- N i m : 18521042
- Judul Skripsi : Analisis Framing Berita Aksi Koalisi Desak Pencabutan Izin Tambang Batu Bara PT. Inmas Abadi Pada Media Online (Antara News.com dan Bengkulu Today Edisi oktober 2021)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 3 Juni 2022



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan

DOKUMENTASI

64 lembaga di Bengkulu desak pencabutan izin tambang batubara PT Inmas Abadi

Senin, 25 Oktober 2021 22:40 WIB



Puluhan aktivis mahasiswa, pemuda dan aktivis lingkungan yang bergabung dalam Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat menggelar aksi damai di Simpang Lima Ratu Samban Kota Bengkulu mendesak Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) untuk tidak menerbitkan izin rekomendasi penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) tambang batubara PT Inmas Abadi di kawasan Bentang Seblat, Kabupaten Bengkulu Utara.

Koordinator aksi, Erin Dwiyanda mengatakan koalisi sejak 2017 telah menolak keras rencana penambangan batubara PT Inmas Abadi di Bentang Seblat Kabupaten Bengkulu Utara.

"Permintaan kami agar pemerintah baik tingkat daerah maupun di pusat agar tidak menganggap remeh Bentang Seblat. Terlalu banyak korban yang akan jatuh jika Bentang Seblat hancur, satwa gajah, harimau, serta aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup warga," kata Erin di sela aksi, Senin.

Ia menambahkan bahwa pada 14 Oktober 2021, PT Inmas Abadi mengumumkan di salah satu koran lokal bahwa akan menyusun Amdal yang saat ini prosesnya di Kementerian Lingkungan Hidup.

Pengumuman di koran ini memicu kembali penolakan keras terhadap PT Inmas Abadi yang sudah pernah disuarakan para aktivis mahasiswa, lingkungan dan warga pada 2018.

Karena itu, para pengunjukrasa mendesak Menteri Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) untuk mencabut izin Nomor 1.315 ESDM tahun 2017 tentang izin usaha pertambangan (IUP) operasi produksi kepada PT. Inmas Abadi.

Izin operasi produksi tersebut sudah bermasalah sejak awal sebab calon area pengerukan perut bumi berada di kawasan hutan konservasi, hutan produksi terbatas, hutan yang dapat dikonversi hingga membelah Sungai Seblat.

Dari hasil analisis Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat dari 4.051 hektare areal pertambangan yang diberikan kepada PT Inmas Abadi seluas 735 hektare berada di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Seblat, seluas 1.915 hektare berada di Hutan Produksi Terbatas (HPT) Lebong Kandis dan seluas 540 hektare berada di hutan produksi konversi.

Selain itu, tambahnya, keberadaan tambang batubara tidak sebanding dengan ancaman kerusakan yang terjadi, ditambah dengan lokasi operasi berada di hulu Sungai Seblat sehingga masyarakat sekitar akan dihantui banjir seperti yang pernah melanda Sungai Seblat pada 2016.

Presiden Mahasiswa Universitas Bengkulu, Tere Ade Rompas mengatakan bahwa tambang batubara PT Inmas Abadi hanya akan mengakibatkan dampak buruk yang berkelanjutan dan memunculkan masalah baru untuk lingkungan di kawasan Bentang Alam Seblat khususnya masyarakat terdampak.

"Seperti permasalahan seperti di PLTU Teluk Sepang dan beberapa perusahaan lain yang akhirnya hanya menanamkan bibit permasalahan baru di Bengkulu yang hingga saat ini belum mampu dituntaskan oleh pemerintah pusat dan daerah," terangnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Koordinator Pusat koordinasi Daerah Mahasiswa Pecinta Alam se Provinsi Bengkulu, Respi Candra Pratama, menyatakan bahwa kawasan Bentang Alam Seblat adalah rumah terakhir gajah tersisa.

"Selamatkan Bentang Alam Seblat, jangan sampai gajah hanya dianggap mitos oleh generasi selanjutnya" katanya.

Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat: Siti Nurbaya Jangan Remehkan Bentang Seblat



Aksi tolak PT Inmas di Bentang Alam Seblat



Bengkulutoday.com - Koalisi Selamatkan Bentang Alam Seblat yang beranggotakan 64 lembaga hari ini 25 Oktober 2021 melakukan aksi dengan tujuan meminta Menteri LhK untuk tidak mengubris permintaan PT Inmas Abadi untuk menyusun dokumen AMDAL.

Selain itu Koalisi yang merupakan gabungan dari berbagai elemen seperti mahasiswa, OKP, NGO serta perwakilan warga ini juga menuntut kepada Gubernur atau Menteri utk mencabut izin No. I.315 ESDM tahun 2017 tentang izin usaha pertambangan (IUP) operasi produksi kepada PT. Inmas Abadi yang menjadi asal muasal kekacauan bentang seblat.

Aksi ini merupakan rangkaian penolakan yang sudah sejak lama disuarakan sejak adanya izin pada tahun 2017.

Presiden Mahasiswa Universitas Bengkulu, Tere Ade Rempas menilai bahwa tambang batu bara PT. Inmas Abadi hanya akan mengakibatkan dampak buruk yang berkelanjutan dan memunculkan masalah baru untuk lingkungan di kawasan Bentang Alam Seblat khususnya masyarakat terdampak.

Ia mencontohkan permasalahan seperti di PLTU Teluk Sepang dan beberapa perusahaan lain yang akhirnya hanya menanamkan bibit permasalahan baru di Bengkulu. Hingga saat ini belum mampu dituntaskan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Respi Candra Pratama, Koordinator Pusat koordinasi Daerah Mahasiswa Pecinta Alam se Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa kawasan bentang alam seblat adalah rumah terakhir gajah tersisa.

"Selamatkan bentang alam seblat jangan sampai gajah hanya dianggap mitos oleh generasi selanjutnya" katanya.

Olan Sahayu Manager Kampanye Energi Kanopi Hijau Indonesia mengatakan runtuhnya daya dukung dan daya tampung bentang seblat akan merugikan banyak pihak. Petani merugi, karena ancaman banjir bandang di wilayah persawahan dan kebun mereka, pelaku wisata merugi karena tidak ada lagi daya tarik yang bisa dinikmati oleh wisatawan lokal maupun internasional.

Bahkan negara akan merugi karena program konservasi yang sudah dilaksanakan akan sia-sia, belum lagi biaya yang akan dikeluarkan negara jika banjir bandang menghantam

"Permintaan kami hanya meminta kepada menteri untuk tidak bermain-main dengan keselamatan bentang seblat, terlalu banyak korban yang akan jatuh jika bentang seblat hancur, satwa gajah, harimau, serta aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup warga." Ujar olan.



Dokumentasi Kegiatan aksi koalisi tolak tambang batu bara PT Inmas Abadi

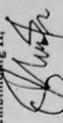


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Elpa Maider
 NIM : 1821042
 FAKULTAS/PRODI : FIUAD / KPI
 PEMBIMBING I : ANNAL MA
 PEMBIMBING II : Saktiyansah, M. Ag
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Framing Berita Sifat Ekstremis Desa
 Bencabata, Simbing Raya Barat PT. Nmas
 Kade pada Media Online Antara News
 dan Bengkulu Today.com Edisi 25 Oktober
 2021

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 ANNAL MA
 NIP. 2 003 019 101

Pembimbing II, 
 Saktiyansah, M. Ag
 NIP. 1990 10082 019 05 2004



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Elpa Maider
 NIM : 1821042
 FAKULTAS/PRODI : FIUAD / KPI
 PEMBIMBING I : ANNAL MA
 PEMBIMBING II : Saktiyansah
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Framing Berita Sifat Ekstremis
 Desa Bencabata, Simbing Raya Barat PT. Nmas
 Kade pada Media Online Antara News
 dan Bengkulu Today.com Edisi 25 Oktober
 2021

Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/01/2022	REVISI: BAB I	f	
2	16/01/2022	BAB I	f	
3	21/01/2022	BAB I-III	f	
4	25/01/2022	ACC BAB III, lanjut	f	
5	28/01/2022	REVISI: BAB IV	f	
6	28/01/2022	REVISI:	f	
7	25/01/2022	REVISI: BAB IV-V	f	
8	23/01/2022	ACC	f	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15/01/2022	tambah materi	f	
2	17/01/2022	REVISI: BAB IV	f	
3	19/01/2022	REVISI:	f	
4	05/02/2022	REVISI: BAB IV-V	f	
5	20/02/2022	lanjut revisi-	f	
6	09/03/2022	REVISI: IV-V	f	
7	10/03/2022	REVISI:	f	
8	13/03/2022	ACC	f	